

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*
Pada Tanggal 30 Juni 2017 / *As of June 30, 2017*
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Six Months Period Then Ended
(Mata Uang Indonesia) / (*Indonesian Currency*)**



PIKKO LAND DEVELOPMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama	Nio Yantony	Name
Alamat kantor	Sahid Sudirman Residence Lt.3 Jl. Jend. Sudirman No.86, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Domisili	Taman Sari VIII No.114	Domicile
Nomor Telepon	021-5297 0288	Telephone Number
Jabatan	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;
 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pikko Land Development Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.
1. *I am responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries as of June 30, 2017 and for the six months period then ended;*
 2. *The consolidated financial statements PT Pikko Land Development Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Company's financial statements does not contain any improper material information or facts, and does not omit material information or facts;*
 4. *I am responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Juli 2017 / *Juli 21, 2017*



Nio Yantony
Direktur Utama/*President Directors*

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2017
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

**Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2017
And For The Six Months Period Then Ended
And Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)**

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 Juni 2017 / June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,22,23, 34,36 2,5,22,	123.267.610.697	113.646.323.557	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	34	74.327.267.437	122.179.352.242	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,6,22,34	1.537.054.021	1.694.493.960	Other receivables
Persediaan	2,7	767.047.884.577	733.852.700.515	Inventories
Uang muka	2,8	364.353.903.988	346.057.794.418	Advances
Pajak dibayar di muka	2,9	56.642.736.353	50.221.116.310	Prepaid taxes
Piutang pihak berelasi – non usaha	2,10,22,33,34	30.980.000.000	30.980.000.000	Due from related parties – non-trade
Biaya dibayar di muka	2	799.762.807	213.661.991	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.418.956.219.880	1.398.845.442.993	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2,6,22,34	8.374.546.445	8.374.546.445	Other receivables
Persediaan	2,7	1.094.506.016.532	989.455.589.429	Inventories
Aset pajak tangguhan	2,31b	29.819.859.119	21.602.825.955	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,11 2,12,22,	82.700.498.925	82.081.044.950	Investments in associates Investments in shares of stock
Investasi dalam saham	34	182.480.392.156	182.480.392.156	Advances for investments and projects
Uang muka investasi dan proyek	2,13	671.810.787.337	648.321.168.972	
Aset tetap - bersih	2,14	11.097.472.424	11.146.445.301	Fixed assets - net
Aset pengampunan pajak	2,15,22,34	86.358.263.078	86.405.861.548	Tax amnesty assets
Aset lain-lain		30.060.000	30.360.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.167.177.896.016	2.029.898.234.756	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.586.134.115.896	3.428.743.677.749	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
30 Juni 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
June 30, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>30 Juni 2017 / June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2,16,22, 34	38.327.643.874	48.975.623.980	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	2,17,22, 34	29.012.182.684	26.226.380.863	<i>Other payables</i>
Utang pajak	2,18	4.910.197.203	6.320.078.426	<i>Taxes payables</i>
Beban masih harus dibayar	2,22,34	1.007.631.937	2.242.565.172	<i>Accrued expenses</i>
Utang pihak berelasi non-usaha	2,20,22,33, 34	4.905.040.348	6.455.288.752	<i>Due to related parties - non-trade</i>
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,21,22,34	224.214.302.886	195.271.185.631	<i>Current portion of long-term bank loans</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		366.762.891.336	355.904.207.128	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2,30	15.288.814.975	15.288.814.975	<i>Estimated liabilities for employees' benefits</i>
Utang muka diterima	2,19	46.503.487.729	34.869.815.925	<i>Advances received</i>
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,21,22,34	326.412.201.179	203.970.463.920	<i>Long-term bank loans - net of current portion</i>
Liabilitas pengampunan Pajak	2,15,22,34	52.423.662.928	52.423.662.928	<i>Tax amnesty liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		440.628.166.811	306.552.757.748	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		807.391.058.147	662.456.964.876	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
30 Juni 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
June 30, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2017 / June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 53.894.400.000 saham				Authorized - 53,894,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.592.128.209 saham	23	1.359.212.820.900	1.359.212.820.900	Issued and fully paid - 13,592,128,209 shares
Tambahan modal disetor - bersih	24	60.526.582.912	60.526.582.912	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan pihak non-pengendali	25	(615.037.571)	(615.037.571)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Saldo laba		1.045.169.119.745	1.039.088.820.090	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.464.293.485.986	2.458.213.186.331	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2,26	314.449.571.763	308.073.526.542	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.778.743.057.749	2.766.286.712.873	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.586.134.115.896	3.428.743.677.749	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	Catatan / Notes	30 Juni 2016 / June 30, 2016	
PENDAPATAN USAHA	199.673.810.497	2,27	346.069.404.489	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(89.180.922.591)	2,28	(152.733.214.597)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	110.492.887.906		193.336.189.892	GROSS PROFIT
Beban usaha	(67.595.889.719)	2,29	(54.391.266.345)	Operating expenses
LABA OPERASI	42.896.998.187		138.944.923.547	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2.284.116.143	2	3.376.237.379	Finance income
Beban keuangan	(25.768.150.346)	2,21	(24.469.080.637)	Finance cost
Bagian atas rugi entitas asosiasi	619.453.975	2,11	(7.583.344.713)	Equity portion in net loss of associates
Beban lainnya - bersih	(489.135.105)	2	(3.078.095.398)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	19.543.282.854		107.190.640.178	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	8.217.033.164	2,31b	10.986.439.862	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	27.760.316.018		118.177.080.040	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	2,30	-	Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits
Pajak penghasilan terkait	-	2,31b	-	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	27.760.316.018		118.177.080.040	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	6.080.299.655		57.265.375.442	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	21.680.016.363	2	60.911.704.598	Non-controlling interests
JUMLAH	27.760.316.018		118.177.080.040	TOTAL

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For The Six Months Period Ended
 June 30, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni 2017 / June 30, 2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2016 / June 30, 2016</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	6.080.299.655		57.265.375.442	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>21.680.016.363</u>	2,26	<u>60.911.704.598</u>	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH	<u>27.760.316.018</u>		<u>118.177.080.040</u>	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>0,45</u>	2,32	<u>4,21</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Six Months Period Ended
June 30, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk /
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Catatan / Notes	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Non-pengendali / Difference Arising from Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba / Retained Earnings	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	-	1.038.787.319.659	2.287.005.668.256	220.969.086.757	2.507.974.755.013	Balance as of January 1, 2016/ December 31, 2015
Pengalihan sebagian saham entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	196.345.896	196.345.896	Transfer partial of subsidiary's shares from non-controlling interest
Penambahan tambahan modal disetor entitas anak		-	-	-	-	-	15.000.000	15.000.000	Additional paid in capital of subsidiary
Dividen entitas anak	26	-	-	-	-	-	(97.365.443.076)	(97.365.443.076)	Dividends declared by subsidiary
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	57.265.375.442	57.265.375.442	60.911.704.598	118.177.080.040	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016		1.359.212.820.900	(110.994.472.303)	-	1.096.052.695.101	2.344.271.043.698	184.726.694.175	2.528.997.737.873	Balance as of Jun 30, 2016
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017/ 31 Desember 2016		1.359.212.820.900	60.526.582.912	(615.037.571)	1.039.088.820.090	2.458.213.186.331	308.073.526.542	2.766.286.712.873	Balance as of January 1, 2017/ December 31, 2016
Dividen entitas anak	26	-	-	-	-	-	(15.303.971.142)	(15.303.971.142)	Dividends declared by subsidiary
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	6.080.299.655	6.080.299.655	21.680.016.363	27.760.316.018	Total comprehensive income for the period
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017		1.359.212.820.900	60.526.582.912	(615.037.571)	1.045.169.119.745	2.464.293.485.986	314.449.571.763	2.778.743.057.749	Balance as of June 30, 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six Months Period Ended
June 30, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	30 Juni 2016 / June 30, 2016	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	253.132.375.206	292.516.987.066	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(324.542.454.274)	(291.274.236.437)	<i>Cash paid to suppliers, employees and others</i>
Kas bersih digunakan untuk operasi	(71.410.079.068)	1.242.750.629	<i>Net cash used in operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(5.309.274.237)	(5.781.799.083)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran bunga	(25.768.150.346)	(24.469.080.637)	<i>Interest paid</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(102.487.503.651)	(29.008.129.091)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penambahan uang muka investasi dan proyek	(23.489.618.365)	(6.861.588.236)	<i>Increase (Decrease) on investments and projects</i>
Penerimaan bunga	2.284.116.143	3.376.237.379	<i>Interest received</i>
Pengalihan sebagian saham entitas anak	-	(12.172.382.200)	<i>Transfer partial of subsidiary's shares</i>
Hasil penjualan aset tetap	5.000.000	12.369.325	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(1.218.341.955)	(249.463.016)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(22.418.844.177)	(15.894.826.748)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka panjang			<i>Long-term bank loans</i>
Penerimaan	349.501.403.396	212.500.000.000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	(198.116.548.882)	(88.652.952.429)	<i>Payments</i>
Kenaikan (pembayaran) utang pihak berelasi non-usaha-bersih	(1.553.248.404)	(1.732.175.700)	<i>Increase (payment) in due to related parties-net</i>
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(15.303.971.142)	(97.365.443.076)	<i>Dividends paid to non-controlling interests</i>
Penambahan tambahan modal disetor dari kepentingan non-pengendali	-	15.000.000	<i>Additional paid-in capital by non-controlling interests</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	134.527.634.968	24.764.428.795	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	9.621.287.140	(20.138.527.044)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	113.646.323.557	179.678.279.358	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	123.267.610.697	159.539.752.314	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Pikko Land Development Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 Oktober 1984 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 April 1985 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, tambahan dari No. 1098 tanggal 6 September 1985 yang kemudian Perusahaan berubah nama dan tempat kedudukan dari PT Royal Oak Development Asia Tbk di Jakarta Selatan menjadi PT Pikko Land Development Tbk di Jakarta Pusat berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-62923.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1960 tanggal 12 Juni 2015 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-3533248.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 11 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan dan pertambangan. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan dan penjualan real estat serta investasi dalam bentuk penyertaan saham dan beberapa aset properti yang berupa tanah dan unit apartemen. Entitas anak dan perusahaan asosiasi yang sudah beroperasi menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Pikko Land Development Tbk (The Company) was established under the name of PT Roda Panggon Harapan based on the Notarial Deed No. 83 dated October 15, 1984 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 dated April 24, 1985 and has been announced in the State Gazette No. 72, supplement No. 1098 dated September 6, 1985 and then the Company changed its name and domicile from PT Royal Oak Development Asia Tbk domiciled in South Jakarta to PT Pikko Land Development Tbk domiciled in Central Jakarta based on Notarial Deed No. 8 dated October 5, 2012 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta. Notification for such amendments was received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-62923.AH.01.02. Year 2012 dated December 7, 2012. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1960 dated June 12, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., a public notary in Jakarta, in order to comply with the Financial Service Authority Regulations No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Companies and No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Listed Companies. Notification of amendment of Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-3533248.AH.01.11. Year 2015 dated July 11, 2015.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of activities of the Company includes general trading, agency, contractor, industrial, transportation, printing, agriculture, real estate, plantations and mining. Currently, the Company's main activities are development and sale of real estate and investment in shares of stocks and some property assets such as land and apartment units. Subsidiaries and associated companies with projects currently operating are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

**Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum
(lanjutan)**

Entitas Anak/Perusahaan Asosiasi /
Subsidiaries/Associated Company

Nama Proyek / *Project Name*

Lokasi / *Location*

PT Multi Pratama Gemilang	Apartemen/ <i>Apartment</i> Sahid Sudirman Residence	Jakarta
PT Citra Pratama Propertindo	Apartemen/ <i>Apartment</i> Maple Park	Jakarta
PT Tiara Sakti Mandiri	Apartemen/ <i>Apartment</i> Signature Park	Jakarta
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Apartemen/ <i>Apartment</i> Signature Park Grande dan <i>Apartment Green Signature</i>	Jakarta
PT Megatama Karya Gemilang	Gedung Perkantoran/ <i>Office Building</i> Sahid Sudirman Center	Jakarta
PT Simpruk Arteri Realty	Apartemen/ <i>Apartment</i> Botanica Residence	Jakarta
PT Bangun Inti Artha	Apartemen/ <i>Apartment</i> Menteng 37	Jakarta

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Pikko Land Development Tbk. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1995. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham utama Grup adalah Pikko Land Corporation yang berkedudukan di British Virgin Island.

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) dengan suratnya No. S-2366/PM/2001 untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana sejumlah 150.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Oktober 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. S-6570/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan saham baru sejumlah 12.883.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham atau setara dengan \$AS 0,0107 (dengan kurs Rp 9.335 untuk US\$ 1), dimana melekat sejumlah 118.200.000 Waran Seri II. Setiap pemegang 5 saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 15 Januari 2008 pukul 16.00 WIB, berhak atas 109 HMETD, dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dan setiap 109 saham baru melekat 1 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma.

1. GENERAL (continued)

**The Company's Establishment and General
Information (continued)**

The Company and subsidiaries (herein after referred to a Group) incorporated under PT Pikko Land Development Tbk. The Company started commercial operations in 1995. Its head office is located at Sahid Sudirman Residence 3rd Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Central Jakarta.

The ultimate shareholder of the Group is Pikko Land Corporation, a limited liability company incorporated in British Virgin Island.

Public Offering of Shares of the Company

On September 28, 2001, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently as Financial Services Authority (OJK)) in his Letter No. S-2366/PM/2001 to hold Initial Public Offering of 150,000,000 shares. On October 22, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 28, 2007, the Company obtained the Effective Statement of the Chairman of Bapepam and LK (currently as OJK) No. S-6570/BL/2007 to hold Limited Public Offering I (PUT I) on Right Issue (HMETD) of 12,883,800,000 new shares with par value and offering price of Rp 100 per share or equivalent to US\$ 0.0107 (the exchange rate of Rp 9,335 to US\$ 1), with attached 118,200,000 Series II Warrants. Each holder of 5 shares whose names are recorded on the register of the Company's shareholders on January 15, 2008 at 16:00 pm is entitled to 109 HMETD, and each 1 HMETD holder is entitled to buy 1 new share and each 109 new shares have an attached 1 Series II Warrants granted free of charge.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri II merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan harga sebesar Rp 100 yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran yaitu dari tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan tanggal 28 Januari 2013. Waran Seri II, selama tidak dilaksanakan, tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham dan hak atas dividen. Apabila Waran Seri II tidak dilaksanakan sampai habis masa periode pelaksanaannya, maka Waran tersebut akan kadaluarsa, tidak bernilai, tidak berlaku serta jangka waktunya tidak akan diperpanjang. Sampai dengan tanggal 28 Januari 2013 terdapat 117.328.209 Waran Seri II yang dikonversi menjadi 117.328.209 saham.

Terhitung mulai tanggal 28 Januari 2013 Waran Seri II tidak lagi diperdagangkan dan Efek tersebut dikeluarkan dari Daftar Efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.592.128.209 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri Komersial / Start of Commercial	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
				30 Juni 2017 / June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31 2016	30 Juni 2017 / June 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
PT Multi Pratama Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2004	99,99%	99,99%	444.934.279.156	436.793.778.888
-PT Bangun Inti Artha	Jakarta	Properti / Property	2012	62,56%	62,56%	211.164.400.593	201.143.308.515
-PT Citra Agung Pratama	Jakarta	Properti / Property	2008	99,95%	99,95%	92.030.421.004	94.456.358.869
-PT Citra Pratama Propertindo	Jakarta	Properti / Property	2004	99,77%	95,00%	50.851.032.732	53.822.230.554
PT Tiara Sakti Mandiri	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,99%	255.137.863.619	177.945.211.247
-PT Permata Alam Properti	Jakarta	Properti / Property	2013	70,00%	70,00%	173.015.174.352	172.978.951.657
-PT Sentosa Buana Raya	Jakarta	Properti / Property	2012	99,99%	99,99%	74.509.755.971	74.326.119.031
PT Fortuna Cahaya Cemerlang	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,99%	567.621.767.610	484.791.702.270
PT Bangun Megah Pratama	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,99%	184.116.891.256	184.157.498.182
PT Lumbung Mas Sejahtera	Jakarta	Properti / Property	2008	50,00%	50,00%	133.656.588.902	132.352.010.665
PT Indo Prakarsa Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2008	50,00%	50,00%	111.799.304.127	111.828.450.362
PT Unggul Kencana Persada	Jakarta	Properti / Property	2008	99,99%	99,99%	355.589.296.106	355.629.718.782
PT Megatama Karya Gemilang	Jakarta	Properti / Property	2011	60,00%	60,00%	333.830.670.725	428.283.967.329
PT Sentra Gaya Makmur	Jakarta	Properti / Property	2011	85,20%	85,20%	266.668.387	266.462.537

1. GENERAL (continued)

Public Offering of Shares of the Company (continued)

Series II Warrants are securities that entitled the holder to buy new shares at a price of Rp 100 per share during the exercise period of warrants from July 28, 2008 until January 28, 2013. The Series II Warrants, if not executed, do not have the right as shareholder and on dividend. If the Series II Warrants will not be exercised until the expiry of the exercised period, the Warrants will expire, become worthless, not valid and the execution can not be extended. As of January 28, 2013, there were 117,328,209 Series II Warrants, converted into 117,328,209 shares.

Effective on January 28, 2013, Series II Warrants were no longer traded and removed from the Register of Securities recorded in the Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, all of the Company's 13,592,128,209 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the consolidated subsidiaries and their respective percentages of ownership held by the Company are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen :
 Komisaris :
 Komisaris :

Nita Tanawidjaja :
 Kwan Sioe Moei :
 Suharman Soebianto :

Dewan Direksi

Direktur Utama :
 Direktur :

Nio Yantony :
 Sicilia Alexander Setiawan :
 Wirawan Chondro :
 Joewono Witjitro Wongsodihardjo :
 Silvana :
 Elizabeth Jane :

31 Desember 2016

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
 Komisaris Independen :
 Komisaris :

Husni Thamrin Mukti :
 Nita Tanawidjaja :
 Kwan Sioe Moei :
 Elizabeth Jane :

Dewan Direksi

Direktur Utama :
 Direktur :

Nio Yantony :
 Ginawan Chondro :
 Sicilia Alexander Setiawan :
 Silvana :
 Joewono Witjitro Wongsodihardjo :

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Nita Tanawidjaja adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 2 orang anggota, dimana Nita Tanawidjaja yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi dan *General Manager*.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 63 karyawan tahun 2017 dan 63 karyawan tahun 2016. Jumlah karyawan tetap Grup yaitu 261 karyawan tahun 2017 dan 261 karyawan tahun 2016.

1. GENERAL (continued)

Employees, Board of Directors and Board of Commissioners

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, are as follows:

June 30, 2017

Board of Commissioners

*President/Independent Commissioner
 Commissioners*

Board of Directors

*President Director
 Directors*

December 31, 2016

Board of Commissioners

*President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioners*

Board of Directors

*President Director
 Directors*

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Financial Services Authority. Nita Tanawidjaja is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 2 members, wherein Nita Tanawidjaja, who acts as the Independent Commissioner, is also as the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors and General Manager.

The Company had permanent employees of 63 in 2017 and 63 in 2016. The total number of permanent employees of the Group is 261 in 2017 and 261 in 2016.

1. UMUM (lanjutan)

Karyawan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2017. Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, kecuali untuk penerapan beberapa penyesuaian PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

1. GENERAL (continued)

Employees, Board of Directors and Board of Commissioners

The consolidated financial statements of the Group for the three months period ended June 30, 2017 were completed and authorized for issuance by the Company's Director on March 25, 2017. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Indonesia Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of several amendments and improvements to PSAK and new ISAK effective January 1, 2017 as disclosed in this Note.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Grup telah menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif 1 Januari 2017.

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

Grup telah menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru, yang berlaku efektif 1 Januari 2016 dan PSAK No. 70 yang berlaku efektif 1 Juli 2016.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement (continued)**

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Group.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Application of New and Revised Standards and Interpretation

The Group has adopted several amendments and improvements to PSAK and new ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2017.

- *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting"*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"*
- *PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"*
- *ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"*

The Group has adopted several amendments and improvements to PSAK and new ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2016 and PSAK No. 70 which is effective July 1, 2016.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

PSAK No. 70, memberikan perlakuan akuntansi khusus terkait dengan penerapan Undang-undang Pengampunan Pajak yang berlaku pada tanggal 1 Juli 2016. PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP). Pilihan kebijakan akuntansi adalah (i) menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan sesuai dengan sifat dari aset dan liabilitas yang diakui, atau (ii) menggunakan ketentuan khusus PSAK No. 70. Kebijakan akuntansi yang dipilih harus diterapkan secara konsisten terhadap seluruh aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Grup telah memilih untuk menerapkan ketentuan khusus dari PSAK No. 70 secara prospektif. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian Grup telah disesuaikan terkait dengan pengakuan, pengukuran serta penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penerapan atas revisi dan penyesuaian PSAK dan ISAK baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya.

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

The PSAK No. 70, provides specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty Law which took effect on July 1, 2016. PSAK No. 70 provides accounting policy choices for an entity who recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The accounting policy choices are (i) to use the relevant Financial Accounting Standards (SAK) according to the nature of the assets and liabilities recognized, or (ii) to use the specific provisions of PSAK No. 70. The accounting policy chosen has to be consistently applied to all tax amnesty assets and liabilities.

The Group has elected to apply prospectively the specific provisions of PSAK No. 70. Consequently, the Group's consolidated financial statements have been adjusted in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosures of tax amnesty assets and liabilities.

The adoption of the following amendments and improvements to PSAK and new ISAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Application of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"

Principles of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.

Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Group controls the investee when the Group has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Business Combination

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are recorded using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquirer either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the fair value of net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

***Among Entities Not Under Common Control
(continued)***

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Since the business combination of entities under common control transaction does not result in the change of the economic substance of the ownership, therefore the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Sepengendali (lanjutan)

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan seluruh entitas anak Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup, adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat / *United States (U.S.) Dollar*
 Dolar Singapura / *Singapore Dollar (SGD)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

Business Combination (continued)

**Among Entities Under Common Control
 (continued)**

Any difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is presented in additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the separate financial statements of each of the company in the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company and all its subsidiaries functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group were Bank Indonesia middle rates as follows:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
	13.319,00	13.436,00
	9.590,65	9.298,92

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a. Has control or joint control over the Group;
 - b. Has significant influence over the Group; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the Group are members of the same group.
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Group.
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan handal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term and highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of six months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVTPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all that contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method which is calculated from the difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment and uncollectible.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at PVTPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penawaran pasar untuk aset dan harga yang ditawarkan atas liabilitas yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya tanpa dikurangi biaya transaksi.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

Commencing January 1, 2015, fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices using the current bid prices for assets and offers prices for liabilities at the close of business on the consolidated statement of financial position date, without any deduction for transaction costs

If the market for a financial instrument is not active, the Group establishes fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial asset and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVTPL and HTM investments were not disclosed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi - non usaha dan piutang lain-lain

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

“Day” 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVTPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest method. The amortization is included as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, this category consists of cash and cash equivalents, trade receivables, due from related parties - non-trade and other receivables.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 30 Juni 2017 and 31 Desember 2016, kategori ini meliputi investasi dalam saham.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 12 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

2. Available for Sale of Financial Assets (AFS)

AFS are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investments", until the investment is sold or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, this category includes investments in share of stock.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock enumerated in Note 12 are carried at cost, net of any impairment.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue cost.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi non-usaha dan utang bank jangka panjang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Group menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties - non-trade and long-term bank loan are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets are impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1. Assets carried at amortized cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

2. Assets carried at cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS financial assets

In case of equity instrument classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. If there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses are not reversed through the component of profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in profit or loss. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through the component of profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired;*
- b. *The Group retains the right to receive cash flows from the financial asset, but has assumed a contractual obligation to pay the third parties in full without significant delay under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor the transferred control of the asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan (lanjutan)**

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laba rugi.

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs pinjaman). Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Beban pemeliharaan dan perbaikan atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities
(continued)**

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability. The recognition of a new financial liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The cost of land in the process of development consists of cost of undeveloped land plus development costs directly and indirectly attributable to the activities of real estate development and borrowing costs (interest expense and foreign exchange loans). The land development costs will be transferred to land and building when the development of such land is completed.

Land development costs, including costs of land used for roads and infrastructures or other unsaleable areas are allocated to projects based on the saleable areas.

The cost of maintenance and repairs on projects that have been completed and are substantially ready for their intended use are charged to income for the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Persediaan (lanjutan)

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi periode berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya dikaji kembali pada setiap akhir periode laporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada penghasilan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Inventories (continued)

Accumulation of costs to the real estate development project is not stopped even though the realization of future revenues is lower than the carrying amount of the project. However, periodic allowance is made for these differences. The amount of the allowance will reduce the carrying value of the project and charged to profit or loss for the period.

Estimation and allocation of costs are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. If there has been a fundamental change in the current estimates, revisions and reallocation costs.

Expenses not related to the real estate projects are charged to profit or loss as incurred.

Investment in Associates

Investment in associates is accounted for using the equity method and is initially recognized at cost. Associates an entity over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. This investment includes goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in the profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan apabila dibutuhkan untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjusted to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in profit or loss.

Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties have joint control of the arrangement, have rights to the assets and obligations for the liabilities, related to the arrangement. Joint control is the contractually agreed of sharing control of an arrangement, which only exists when decision about the relevant activities require unanimous consent of the sharing control parties.

When an entity in the Group undertakes its activities under joint operations, such entity as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama
(lanjutan)**

- aset, mencakup bagiannya atas setiap asset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Entitas melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operator bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Entitas tersebut tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali asset tersebut kepada pihak ketiga.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Interest in Joint Operations (continued)

- *its assets, including its share of any assets jointly;*
- *its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- *its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- *its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and*
- *its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

When an entity in the group transacts in a joint operations in which that entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Entity conducting the transaction with the other parties in the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When an entity in the group transacts with a joint operation in which such entity is a joint operator (such as a purchase of assets), such entity does not recognize its share of the gains and losses until those assets are resold to a third party.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that can not be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Peralatan dan perabotan	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the fixed asset has been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed asset.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
	4 – 8	Equipment and furniture
	4 – 8	Vehicles

The carrying values of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, akan digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugisesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

The assets residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the assets recoverable amount.

An assets recoverable amount is the higher of an assets or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in profit or loss under expense category that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") sebagai biaya perolehannya. Liabilitas pengampunan pajak terkait diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Tambahan modal disetor tersebut selanjutnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

Uang tebusan yang dibayar diakui dalam laba rugi konsolidasi pada periode SKPP diterima.

Tagihan pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal dan provisi atas ketidakpastian posisi pajak disesuaikan ke laba rugi pada periode SKPP diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Tax Amnesty Assets and Liabilities

The tax amnesty asset is initially measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP) as its deemed cost. Any related tax amnesty liability is measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty asset. Any difference between the tax amnesty asset and the related tax amnesty liability is recorded in equity as additional paid-in capital.

The additional paid-in capital shall not be subsequently recycled to profit or loss or reclassified to the retained earnings.

The redemption money paid is charged directly to the consolidated profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any claims for tax refund, deferred tax asset from fiscal loss carryforward and provision for any uncertain tax position have been directly adjusted to profit or loss when the SKPP was received.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas terkait. Grup diperkenankan namun tidak diharuskan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan SAK yang relevan pada tanggal SKPP. Selisih nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam tambahan modal disetor.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya. Saling hapus antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak dapat dilakukan.

Beberapa anak perusahaan telah memilih pengukuran kembali aset pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2016. Aset pengampunan pajak tersebut yang awalnya disajikan pada item terpisah pada saat penerimaan SKPP, telah direklasifikasi dan disajikan bersama-sama dengan item aset yang serupa.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) jika syarat berikut terpenuhi:

- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terlampaui selesai.
- b. Proses penjualan telah selesai.
- c. Jumlah harga jual yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah yang dibayarkan tidak dapat dikembalikan oleh pembeli.
- d. Jumlah seluruh pendapatan penjualan dan beban dapat diestimasi dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The subsequent measurement and derecognition of tax amnesty assets and liabilities are in accordance with the relevant SAK based on the nature of the assets and liabilities. The Group is allowed but not required to remeasure those tax amnesty assets and liabilities to their fair values in accordance to relevant SAK as at the SKPP date. Any difference arising from the remeasurement amount and the amount initially recognized for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be adjusted to additional paid-in capital.

The tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities. The tax amnesty assets and liabilities shall not be offset to each other.

Certain subsidiaries have elected to remeasure certain tax amnesty assets on December 31, 2016. As such these tax amnesty assets, which are initially presented under separate line items at the time of the receipt of SKPP, have been reclassified out and presented together with similar line items of assets.

Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from sale of apartments are recognized based on percentage of completion method if all of the following conditions are satisfied:

- a. *The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been completed.*
- b. *The sale is consummated.*
- c. *Total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer.*
- d. *All amount of revenues and expenses can be reliably estimated.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan apartemen dan bangunan sejenis lainnya yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Jika ada salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dicatat sebagai uang muka penjualan dengan menggunakan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi dengan metode akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expense Recognition (continued)

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

The revenues from sale of apartments and other buildings of similar type which the construction has been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not satisfied, the payments received are recorded as advances received using the deposit method until all of the criteria are satisfied.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of those assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

If the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Group determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak didiskontokan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Grup menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES(continued)**

Borrowing Costs (continued)

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

The Group's net liabilities for employees' benefits is calculated based on present value of post employment defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post employment benefit liabilities is calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period.

Remeasurements of post employment benefit liabilities, included a) actuarial gain and loss, b) return on plan assets, excluding interest, and c) limit the impact of any changes in the assets, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement are not reclassified to profit or loss in subsequent period.

The Group determined net interest expense (income) on liabilities (assets) of net post employment benefit by applying the discount rate at the beginning of the annual reporting period to measure post employment benefit liabilities during the current period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of post employment benefit obligation when the settlement occurs. Gains or losses on the settlement represents the difference between the present value of post employment benefit liabilities and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made by the Group in connection with the settlement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui di akun "beban usaha" pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes, presented in "operating expenses" account.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged in profit or loss is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Non-final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Income Tax (continued)

Non-final Income Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari Negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgements, estimates, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgement on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

c. Kepentingan dalam Entitas Lain

Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1, karena:

- kekuasaan yang dimiliki pada entitas anak
- eksposur dan/atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak, serta
- kemampuannya untuk menggunakan kekuasaannya pada entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Koutasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

c. Interests in Other Entities

The Group determines that it has control on subsidiaries mentioned in Note 1, because of:

- *power over the subsidiaries*
- *exposure and/or rights to variable returns from its involvement in the subsidiaries, and*
- *the ability to use its power over the subsidiaries to effect the amount of the Group's returns.*

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Allowance for Impairment of Loans and Receivable

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
 ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	123.267.610.697	113.646.323.557
Piutang usaha	74.327.267.437	122.179.352.242
Piutang pihak berelasi – non usaha	30.980.000.000	30.980.000.000
Piutang lain-lain	9.911.600.466	10.069.040.405
Aset pengampunan pajak		
Piutang lain-lain	70.276.834.085	70.276.834.085
Jumlah	<u>308.763.312.685</u>	<u>347.151.550.289</u>

- f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi tersedia untuk Dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Tidak terdapat penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
 ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

- e. Allowance for Impairment of Loans and Receivables (continued)

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgements and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016
Loans and receivables	
Cash and cash equivalents	113.646.323.557
Trade receivables	122.179.352.242
Due from related parties – non-trade	30.980.000.000
Other receivables	10.069.040.405
Tax amnesty asset	
Other receivables	70.276.834.085
Total	<u>347.151.550.289</u>

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgement. In making this judgement, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

There were no impairment of AFS equity investments as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

g. Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 22.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak terdapat cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will become obsolete. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on management's evaluation, the carrying values of the inventories at consolidated statement of financial position date represent their net realizable value, accordingly there is no allowance for decline in value of inventories as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

c. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan di Catatan 14.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 15.288.814.975 (lihat Catatan 30).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

c. *Estimated Useful Lives of Fixed Assets (continued)*

The carrying values of these assets as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are disclosed in Note 14.

d. *Impairment of Non-Financial Assets*

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

e. *Long-term Employee Benefits*

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employees benefits liability. As of June 30, 2017 and December 31, 2016, estimated liabilities for employees' benefits amounted to Rp 15,288,814,975 (see Note 30).

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 29.819.859.119 dan Rp 21.602.825.955 (lihat Catatan 31b).

**3. MANAGEMENT USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

f. *Deferred Tax Assets*

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of June 30, 2017 and December 31, 2016 total deferred tax assets amounted to Rp 29,819,859,119 and Rp 21,602,825,955, respectively (see Note 31b).

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 Juni 2017
 Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of June 30, 2017
 And For The Six Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Kas – Rupiah	625.127.245	566.401.245	Cash on hand – Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.649.283.180	7.312.183.057	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.120.892.875	14.954.724.745	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	8.359.653.129	2.958.436.889	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.894.171.521	1.885.666.792	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank UOB Indonesia	819.016.570	127.759.873	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	342.518.910	640.328.194	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	373.443.944	1.549.940.881	Others (each below Rp 300,000,000)
Sub-jumlah	<u>36.558.980.129</u>	<u>29.429.040.431</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	987.435.876	998.350.425	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	15.251.720	16.253.126	PT Bank Panin Tbk
Sub-jumlah	<u>1.002.687.596</u>	<u>1.014.603.551</u>	Sub-total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	1.615.641	1.733.877	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah Bank	<u>37.563.283.366</u>	<u>30.445.377.859</u>	Total Cash in Banks
Deposito berjangka – Rupiah			Time deposits – Rupiah
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	47.439.030.257	-	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	26.982.373.932	13.724.487.229	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	3.400.000.000	5.800.000.000	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.942.510.000	1.942.510.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.821.004.496	1.990.889.910	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.794.890.991	2.200.513.543	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	1.150.134.158	1.193.639.157	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	31.284.001.298	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	24.032.584.566	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	549.256.252	465.918.750	Others (each below Rp 300,000,000)
Jumlah Deposito Berjangka	<u>85.079.200.086</u>	<u>82.634.544.453</u>	Total Time Deposit
Jumlah	<u>123.267.610.697</u>	<u>113.646.323.557</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	4% - 8,25%	4% - 9,75%	Interest rates per annum on time deposits

5. Piutang Usaha

Seluruh piutang usaha Grup ini merupakan penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sebagian piutang usaha Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (lihat Catatan 21).

6. Piutang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>
Aset Lancar	
Manajemen gedung	974.947.840
Lain-lain	<u>562.106.181</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>1.537.054.021</u>
Aset Tidak Lancar	
PT Sahid	7.910.258.622
PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	<u>464.287.823</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>8.374.546.445</u>
Jumlah	<u>9.911.600.466</u>

PT Sahid

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 akun ini merupakan piutang dari PT Megatama Karya Gemilang, entitas anak, sehubungan dengan pinjaman untuk biaya pengurusan balik nama sertifikat tanah yang berlokasi di Sahid Sudirman Center.

Tidak dibentuk cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

5. Trade Receivables

The Group's trade receivables represent receivables from sales of apartment units and office floor to third parties in Rupiah currency, and are not past due and not impaired.

No allowance for doubtful accounts is provided as management believes that all these trade receivables are collectible.

Management believes that there is no significant risk concentrated on trade receivables.

The Subsidiaries' trade receivables are partly used as collateral on long-term bank loans as of June 30, 2017 and December 31, 2016 (see Note 21).

6. Other Receivables

This account consists of :

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
		<i>Current Assets</i>
	929.910.895	<i>Building management</i>
	<u>764.583.065</u>	<i>Others</i>
	<u>1.694.493.960</u>	<i>Total Current Assets</i>
		<i>Non-Current Assets</i>
	7.910.258.622	<i>PT Sahid</i>
	<u>464.287.823</u>	<i>PT Hotel Sahid Jaya International Tbk</i>
	<u>8.374.546.445</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
	<u>10.069.040.405</u>	<i>Total</i>

PT Sahid

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, this account represents receivables of PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, in relation to loans for the cost of obtaining the land title which located at Sahid Sudirman Center.

No allowance for impairment loss on other receivable is provided as management believes that all the receivables are collectible.

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>
Aset Lancar	
Bangunan yang siap dijual	688.228.885.214
Aset Tidak Lancar	
Tanah yang sedang dikembangkan	1.173.325.015.895
Jumlah	<u>1.861.553.901.109</u>

Persediaan terdiri dari:

- (i) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 5.279 m2 di Jl. MT Haryono kavling 22 yang dikembangkan oleh PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), entitas anak.
- (ii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 43.807 m2 di Tebet yang dikembangkan oleh Badan Kerjasama Operasional Fortuna Indonesia, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, dengan PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 21.437 m2 yang terletak di Lebak Bulus yang dikembangkan oleh PT Bangun Megah Pratama (BMP), entitas anak.
- (iv) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan apartemen Sahid Sudirman Residence yang dikembangkan oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG), entitas anak.
- (v) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 38.400 m2 di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Indo Bangun Persada, perusahaan asosiasi dari PT Unggul Kencana Persada, entitas anak.
- (vi) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 4.655 m2 di Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Jakarta Pusat yang dikembangkan oleh PT Bangun Inti Artha, entitas anak dari PT Multi Pratama Gemilang, entitas anak.

7. Inventories

This account consist of:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	733.852.700.515	Current Assets
		Buildings ready for sale
	989.455.589.429	Non-Current Assets
	1.723.308.289.944	Land under development
		Total

Inventories consist of:

- (i) The acquisition cost and land development with an area of 5,279 sqm at Jl. MT Haryono Plot 22 which is developed by PT Tiara Sakti Mandiri (TSM), as a subsidiary.
- (ii) The acquisition cost and land development with an area of 43,807 sqm at Tebet which is developed by Operational Joint Ventures Fortuna Indonesia, in which it is the Operational Joint Ventures between PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary with PT Pusat Mode Indonesia.
- (iii) The acquisition costs and land development with an area of 21,437 sqm at Lebak Bulus which is developed by PT Bangun Megah Pratama (BMP), a subsidiary.
- (iv) The acquisition cost and apartment development of Sahid Sudirman Residence which is developed by PT Multi Pratama Gemilang (MPG), a subsidiary.
- (v) The acquisition cost and land development with an area of 38,400 sqm at Jl. Gatot Subroto, Gelora, subdistrict of Tanah Abang, Central Jakarta which is developed by PT Indo Bangun Persada, an associate company of PT Unggul Kencana Persada, a subsidiary.
- (vi) The acquisition cost and land development with an area of 4,655 sqm at Jl. Menteng Raya, Kebon Sirih, Central Jakarta which is developed by PT Bangun Inti Artha, a subsidiary of PT Multi Pratama Gemilang, a subsidiary.

7. Persediaan (lanjutan)

- (vii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 10.195 m² di Jl. Jenderal Sudirman No. 86 yang dikembangkan oleh KSO Sahid-Megatama Karya Gemilang, yaitu Kerjasama Operasional antara PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, dengan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.
- (viii) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 11.370 m² yang terletak di Jl. H.B.R. Motik, Jakarta Utara yang dikembangkan oleh PT Citra Pratama Propertindo entitas anak dari PT Citra Agung Pratama, entitas anak.
- (ix) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 15.649 m² yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, Bekasi Selatan yang dikembangkan oleh Perusahaan.
- (x) Biaya-biaya perolehan dan pengembangan tanah seluas 6.511 m² yang terletak di Jl. Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang dikembangkan oleh PT Permata Alam Property, entitas anak dari PT Tiara Sakti Mandiri, entitas anak.
- (xi) Unit Apartemen Sahid Sudirman Residence milik KSO SMPG, entitas anak, dengan luas total 2.200 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.
- (xii) Unit Apartemen Botanica Garden milik Perusahaan, dengan luas total 550 m² yang terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), Kota Jakarta Selatan yang dibeli dari PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, sejumlah persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, PT Meritz Korindo Insurance dan PT Fairfax Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 120.000.000, Rp 400.000.000.000, Rp 2.500.000.000 dan \$AS 120.000.000, Rp 660.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai atas persediaan. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

7. Inventories (continued)

- (vii) *The acquisition costs and land development with an area of 10,195 sqm at Jl. Jenderal Sudirman No. 86 which is developed by KSO Sahid - Megatama Karya Gemilang, Operational Joint Venture between PT Megatama Karya Gemilang, a subsidiary, with PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.*
- (viii) *The acquisition costs and land development with an area of 11,370 sqm at Jl. H.B.R. Motik, North of Jakarta which is developed by PT Citra Pratama Propertindo, a subsidiary of PT Citra Agung Pratama, a subsidiary.*
- (ix) *The acquisition costs and land development with an area of 15,649 sqm at Jl. Jend Ahmad Yani No. 5, South of Bekasi which is developed by the Company.*
- (x) *The acquisition costs and land development with an area of 6,511 sqm at Jl. Tentara Pelajar, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta, which is developed by PT Permata Alam Property, a subsidiary of PT Tiara Sakti Mandiri, a subsidiary.*
- (xi) *The apartment unit of Sahid Sudirman Residence owned by KSO SMPG, a subsidiary, with a total area of 2,200 sqm, located at Jl. Sudirman No. 86, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central Jakarta.*
- (xii) *The apartment unit of Botanica Garden owned by the Company, with a total area of 550 sqm located at Jl. Sultan Iskandar Muda (Arteri Simprug), South Jakarta that was purchased from PT Simpruk Artery Realty, an associated company.*

As of December 31 2016 and 2015, some of inventories were insured against risk of fire, theft and other risks with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) Tbk, PT Meritz Korindo Insurance and PT Fairfax Insurance Indonesia, third parties, with sum insured of US\$ 120,000,000, Rp 400,000,000,000, Rp 2,500,000,000 and US\$ 120,000,000, Rp 660,000,000,000 and Rp 10,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets that are insured.

No allowance is provided for impairment of inventories. Management believes that the carrying values of inventories at the consolidated statement of financial position date reflected its net realizable value.

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan Grup berupa:

- (i) Unit apartemen dan lantai perkantoran terletak di Sahid Sudirman Residence.
- (ii) Tanah dan bangunan yang terletak di Lebak Bulus dan Ciputat.
- (iii) Sebagian unit apartemen Maple Park di Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 dan 4, Sunter, Jakarta Utara dan sebagian unit apartemen Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Dijadikan jaminan untuk utang bank jangka panjang (lihat Catatan 21).

8. Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Uang muka pembelian tanah	343.120.091.126
Uang muka lain-lain	21.233.812.862
Jumlah	<u>364.353.903.988</u>

Akun ini merupakan uang muka pembelian tanah yang terletak di Jl. Senopati Raya No.7 dengan luas 1.685 m², di Kawasan Kebon Melati, Tanah Abang dengan total luas tanah ± 2 hektar, uang muka tanah Cawang di Jl. MT Haryono, Jakarta Timur dan uang muka tanah di Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Pusat.

Uang muka lain-lain pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 merupakan uang muka untuk kontraktor.

9. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Pajak pengasilan	
Pasal 4(2)	13.394.774.837
Pasal 21	1.590.800
Pasal 23	37.866.000
Pajak Pertambahan Nilai	43.208.504.716
Jumlah	<u>56.642.736.353</u>

7. Inventories (continued)

The Group's inventory in the form of :

- (i) Units apartment and office floors located at Sahid Sudirman Residence.
- (ii) Land and building located at Lebak Bulus and Ciputat.
- (iii) Partial unit apartment of Maple Park Apartement located on Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 and 4, Sunter, North Jakarta and partly by apartment units of Sahid Sudirman Residence located in Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Center of Jakarta.

Are used as collateral for long-term bank loans (see Note 21).

8. Advances

This account consists of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	324.984.440.555	Advances for land purchases
	21.073.353.863	Other advances
	<u>346.057.794.418</u>	Total

This account represents advance payment for the land purchased located at Jl. Senopati Raya No. 7 with an area of 1,685 sqm, at Kebon Melati region, Tanah Abang with total area of ± 2 hectare, payment in advance for land in Cawang, at Jl. MT Haryono, East Jakarta and advance payment for land at Jl. Tentara Pelajar, Cantral Jakarta.

Other advances on June 30, 2017 and December 31, 2016 represent advances to contractors.

9. Prepaid Taxes

This account consists of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	15.260.501.177	Income taxes Article 4(2)
	2.620.505	Article 21
	-	Article 23
	34.957.994.628	Value Added Tax
	<u>50.221.116.310</u>	Total

10. Piutang Pihak Berelasi

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan piutang Perusahaan dari PT Simpruk Arteri Realty (SAR) senilai Rp 30.980.000.000, entitas asosiasi.

Piutang Perusahaan dari SAR merupakan piutang atas penurunan modal SAR berdasarkan Akta No.1 tanggal 4 November 2015 dari Notaris Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan anggaran dasar SAR tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0949353.AH.01.02.th.15 tanggal 18 Januari 2016.

Jumlah penurunan modal SAR sebesar Rp 47.980.000.000 dibukukan sebagai piutang pihak berelasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, piutang yang telah dibayarkan oleh SAR sebesar Rp 17.000.000.000.

Piutang ini dapat dimintakan sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

11. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2017 / June 30, 2017					
Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2017 / January 1, 2017	Penurunan modal entitas asosiasi / Divestment in associated	Bagian atas rugi bersih / Share of loss	30 Juni 2017 / June 30, 2017
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	78.052.486.140	-	627.054.564	78.679.540.704
PT Indo Bangun Persada	40	4.028.558.810	-	(7.600.589)	4.020.958.221
Jumlah / Total		<u>82.081.044.950</u>	<u>-</u>	<u>619.453.975</u>	<u>82.700.498.925</u>
31 Desember 2016 / December 31, 2016					
Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2016 / January 1, 2016	Penurunan modal entitas asosiasi / Divestment in associated	Bagian atas rugi bersih / Share of loss	31 Desember 2016 / December 31, 2016
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	133.875.191.342	(47.980.000.000)	(7.842.705.202)	78.052.486.140
PT Indo Bangun Persada	40	4.023.449.574	-	5.109.236	4.028.558.810
Jumlah / Total		<u>137.898.640.916</u>	<u>(47.980.000.000)</u>	<u>(7.837.595.966)</u>	<u>82.081.044.950</u>

12. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, investasi dalam saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan karena tidak tersedia nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan.

Investasi dalam saham merupakan investasi oleh PT Lumbung Mas Sejahtera dan PT Indo Prakarsa Gemilang, keduanya adalah entitas anak, yang memiliki saham di PT Oceania Development (OD).

10. Due From Related Parties

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, this account represents the Company's receivable from PT Simpruk Arteri Realty (SAR) amounted to Rp 30,980,000,000, an associate.

The Company's receivable from SAR represents return of capital due to capital decrease based on the Notarial Deed No. 1 dated November 4, 2015 of Unita Christina Winata, S.H., a public notary in Jakarta. The amendment of the Articles of Association of SAR has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0949353.AH.01.02.th.15 dated January 18, 2016.

The total return of capital due to the decrease of SAR'S capital amounted to Rp 47,980,000,000 and was recorded as due from related party. As of the date of the consolidated financial statements, total receivable which has been paid by SAR amounted to Rp 17,000,000,000.

These receivable is repayble on demand by the Company.

11. Investments in Associates

This account consists of:

30 Juni 2017 / June 30, 2017

Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2017 / January 1, 2017	Penurunan modal entitas asosiasi / Divestment in associated	Bagian atas rugi bersih / Share of loss	30 Juni 2017 / June 30, 2017
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	78.052.486.140	-	627.054.564	78.679.540.704
PT Indo Bangun Persada	40	4.028.558.810	-	(7.600.589)	4.020.958.221
Jumlah / Total		<u>82.081.044.950</u>	<u>-</u>	<u>619.453.975</u>	<u>82.700.498.925</u>

31 Desember 2016 / December 31, 2016

Entitas Asosiasi / Associates	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership (%)	1 January 2016 / January 1, 2016	Penurunan modal entitas asosiasi / Divestment in associated	Bagian atas rugi bersih / Share of loss	31 Desember 2016 / December 31, 2016
PT Simpruk Arteri Realty	33,34	133.875.191.342	(47.980.000.000)	(7.842.705.202)	78.052.486.140
PT Indo Bangun Persada	40	4.023.449.574	-	5.109.236	4.028.558.810
Jumlah / Total		<u>137.898.640.916</u>	<u>(47.980.000.000)</u>	<u>(7.837.595.966)</u>	<u>82.081.044.950</u>

12. Investments in Shares of Stock

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, investment in shares with percentage of ownership below 20% is categorized as available-for-sale financial assets, and since the fair value is not available, then this investment is recorded at cost.

Investments in shares of stock represent investments by PT Lumbung Mas Sejahtera and, PT Indo Prakarsa Gemilang, subsidiaries, in PT Oceania Development (OD).

12. Investasi dalam Saham (lanjutan)

PT Lumbang Mas Sejahtera (LMS), entitas anak, membeli 35.200 saham atau mewakili 11% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi LMS dalam OD adalah sebesar Rp 70.756.254.226, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 29 tanggal 9 Desember 2010 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), entitas anak, membeli 57.600 saham atau mewakili 18% kepemilikan pada OD dari PT Wisma Aman Sentosa. Biaya perolehan investasi IPG dalam OD adalah sebesar Rp 111.724.137.930, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 88 dan 89 tanggal 29 Maret 2011 dari FX Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan OD meliputi perdagangan, pembangunan atau kontraktor, jasa, pengangkutan atau transportasi, pertanian atau perkebunan dan industri atau agro-industri.

13. Uang Muka Investasi dan Proyek

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Uang Muka Investasi:	
PT Indo Bangun Persada	351.523.535.875
PT Oceania Development	62.799.580.137
PT Graha Karya Bersama	41.119.780.718
Jumlah Uang Muka Investasi	455.442.896.730
Uang Muka Proyek:	
Proyek Radio Dalam	117.552.850.607
Proyek Karet Tengsin	96.815.040.000
Lain-lain	2.000.000.000
Jumlah Uang Muka Proyek	216.367.890.607
Jumlah	671.810.787.337

PT Indo Bangun Persada (IBP)

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Unggul Kencana Persada (UKP), entitas anak, pada IBP dalam rangka pembelian tanah seluas 38.400 m² yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

PT Oceania Development (OD)

Akun ini merupakan uang muka investasi di OD, pihak berelasi, yang merupakan pengeluaran untuk beban operasional OD yang ditanggung oleh LMS, entitas anak, sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Investasi dan Pembangunan Proyek OD antara PT Mitra Tirta Utama, LMS, IPG, entitas anak, dan PT Wisma Aman Sentosa selaku pemegang saham OD, untuk mengembangkan lahan seluas ± 26 hektar di Kota Baru Bandar Kemayoran.

12. Investments in Shares of Stock (continued)

PT Lumbang Mas Sejahtera (LMS), a subsidiary, has purchased 35,200 shares or representing 11% of ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The acquisition cost of LMS investment in OD amounted to Rp 70,756,254,226, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 29 dated December 9, 2010 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG), a subsidiary, has purchased 57,600 shares or representing 18% ownership in OD from PT Wisma Aman Sentosa. The cost of investment of IPG in OD amounted to Rp 111,724,137,930, based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No. 88 and 89 dated March 29, 2011 of FX Budi Santoso Isbandi, S.H., a public notary in Jakarta.

OD's scope of activities are in trading, construction or contractors, services, transportation, agriculture or plantation, and agro-industrial.

13. Advances for Investments and Projects

This account consists of:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		<i>Advances for Investments:</i>
		<i>PT Indo Bangun Persada</i>
		<i>PT Oceania Development</i>
		<i>PT Graha Karya Bersama</i>
		<i>Total Advances for Investments</i>
		<i>Advances for Projects:</i>
		<i>Radio Dalam Project</i>
		<i>Karet Tengsin Project</i>
		<i>Others</i>
		<i>Total Advances for Projects</i>
		<i>Total</i>

PT Indo Bangun Persada (IBP)

This account represents advance for investment in PT Unggul Kencana Persada (UKP), a subsidiary, in IBP in order to purchase land of 38,400 sqm, located at Jl. Gatot Subroto, Gelora, Tanah Abang, Central of Jakarta.

PT Oceania Development (OD)

This account represents advance investment in OD, related party, which consist of expenditures for operating expenses of OD paid by LMS, a subsidiary, in connection with joint investment agreement and Project Development of OD Project between PT Mitra Tirta Utama, LMS, and IPG, the subsidiaries, and PT Wisma Aman Sentosa as shareholder of OD, to develop land with an area of ± 26 hectare in Kota Baru Bandar Kemayoran.

13. Uang Muka Investasi dan Proyek (lanjutan)

PT Graha Karya Bersama (GKB)

Akun ini merupakan uang muka investasi di PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak, pada PT Graha Karya Bersama (GKB) dalam rangka pembelian 27 lembar saham dengan harga Rp 190.000.000.000 dari PT Mahanusa Metropolitan Development, dimana sisa pembayaran akan dilunasi setelah hasil proses Uji Tuntas Keuangan dan Hukum dapat diterima dengan baik oleh MKG.

Proyek Radio Dalam

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 61.282 m² yang berlokasi di kawasan Radio Dalam, Jakarta Selatan.

Proyek Karet Tengsin

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam rangka pembelian tanah dan pengembangan proyek seluas 19.000 m² yang berlokasi di kawasan Karet Tengsin, Jakarta Pusat.

14. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

30 Juni 2017 / June 30, 2017					
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni 2017/ March 31, 2017	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	5.484.253.046	-	-	5.484.253.046	Land
Peralatan dan Perabotan	10.730.284.035	224.141.955	16.350.000	10.938.075.990	Equipment and furniture
Kendaraan	3.104.852.091	994.200.000	-	4.099.052.091	Vehicles
Jumlah	<u>19.319.389.172</u>	<u>1.218.341.955</u>	<u>16.350.000</u>	<u>20.521.381.127</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan dan perabotan	6.519.245.315	918.046.542	16.350.000	7.420.941.857	Equipment and furniture
Kendaraan	1.653.698.556	349.268.290	-	2.002.966.846	Vehicles
Jumlah	<u>8.172.943.871</u>	<u>1.267.314.832</u>	<u>16.350.000</u>	<u>9.423.908.703</u>	Total
Nilai Buku	<u>11.146.445.301</u>			<u>11.097.472.424</u>	Net Book Value
31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	5.484.253.046	-	-	5.484.253.046	Land
Peralatan dan Perabotan	10.260.106.784	496.553.251	26.376.000	10.730.284.035	Equipment and furniture
Kendaraan	3.205.448.909	-	100.596.818	3.104.852.091	Vehicles
Jumlah	<u>18.949.808.739</u>	<u>496.553.251</u>	<u>126.972.818</u>	<u>19.319.389.172</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan dan perabotan	4.727.642.015	1.815.307.425	23.704.125	6.519.245.315	Equipment and furniture
Kendaraan	1.133.043.746	621.251.628	100.596.818	1.653.698.556	Vehicles
Jumlah	<u>5.860.685.761</u>	<u>2.436.559.053</u>	<u>124.300.943</u>	<u>8.172.943.871</u>	Total
Nilai Buku	<u>13.089.122.978</u>			<u>11.146.445.301</u>	Net Book Value

13. Advances for Investments and Projects (continued)

PT Graha Karya Bersama (GKB)

This account represents advance investment of PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, in PT Graha Karya Bersama (GKB) in order to purchase 27 shares at Rp 190,000,000,000 from PT Mahanusa Metropolitan Development, where the remaining balance will be settled after the results of the Financial and Legal Due Diligence is received by MKG.

Radio Dalam Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase land and project development with an area of 61,282 sqm, which is located at Radio Dalam, South Jakarta.

Karet Tengsin Project

This account represents the Company's advances for investment in order to purchase land and project development with an area of 19,000 sqm, which is located at Karet Tengsin, Central Jakarta.

14. Fixed Assets

This account consists of:

14. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.267.314.832 dan Rp 1.159.910.023 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (lihat Catatan 29).

Pengurangan pada aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Harga jual	5.000.000	12.369.325	Selling price
Nilai buku	-	2.671.875	Net book value
Keuntungan penjualan	<u>5.000.000</u>	<u>9.697.450</u>	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Jakarta Pusat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu selama dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2019. Berdasarkan data tersebut, Grup berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang.

Pada tanggal 30 Juni 2017, estimasi nilai wajar tanah adalah sebesar Rp 10.144.124.000. Nilai wajar aset tetap berupa tanah tersebut adalah berdasarkan laporan penilai independen dari Ihot Dollar & Raymond pada tanggal 24 November 2015. Pada tahun 2017 Perusahaan tidak melakukan penilaian nilai wajar aset tetap tanah.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap kendaraan Grup telah diasuransikan kepada PT KB Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk yang merupakan pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 5.450.000.000 dan Rp 4.585.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

14. Fixed Assets (continued)

Depreciation were charged to operating expenses amounted to Rp 1,267,314,832 and Rp 1,159,910,023 for the six months period ended June 30, 2017 and 2016, respectively (see Note 29).

Deduction on fixed assets represents sales on fixed assets with the following details:

The Group has some parcels of land located at Jl. Majapahit Kav. 36, Gambir, Central Jakarta with the legal right in the form of rights to build title (or known as HGB) of twenty (20) years, that will be due on February 27, 2019. Based on this data, the Group believes that the HGB can be extended.

As of June 30, 2017, the estimated fair value of land amounted to Rp 10,144,124,000. The fair value of fixed asset in form of land is based on the independent valuation report from Ihot Dollar & Raymond dated November 24, 2015. In 2017, the Company did not revalue the land.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Group's vehicles were insured with PT KB Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, with insurance of Rp 5,450,000,000 and Rp 4,585,000,000, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover all possible losses on the assets that are insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP No. KET-1279/PP/WPJ.07/2016 tanggal 14 Nopember 2016, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa persediaan sebesar Rp 15.854.300.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 15.854.300.000. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 118.907.250 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015. Sehingga, Perusahaan menyesuaikan aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 23.014.954.381 yang dibebankan ke laba rugi konsolidasian 2016.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP No. KET-1279/PP/WPJ.07/2016 dated November 14, 2016, the Company declared that it owns asset in the form of inventories amounting to Rp 15,854,300,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 15,854,300,000. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the Company. As of December 31, 2016, the Company presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 118,907,250 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015. Hence, the Company adjusted the balance of the deferred tax asset from accumulated tax losses as of December 31, 2015 of Rp 23,014,954,381 and charged to 2016 consolidated profit or loss.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC)

Berdasarkan SKPP No. KET-110/PP/WPJ.20/2016 tanggal 18 Agustus 2016, FCC mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 103.750.000. Kas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, FCC menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 103.750.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 2.075.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

PT Bangun Megah Pratama (BMP)

Berdasarkan SKPP No. KET-7747/PP/WPJ.30/2016 tanggal 6 Oktober 2016, BMP mengungkapkan kepemilikan aset berupa persediaan sebesar Rp 111.175.450.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 110.551.600.000 telah dilunasi setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Selisih antara aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan sebesar Rp 623.850.000 diakui sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 555.877.250 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BMP mengukur kembali aset yang telah diungkapkan untuk mengukur aset pengampunan pajak tersebut berdasarkan nilai wajar mereka pada tanggal SKPP. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset pengampunan pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2016, BMP menyajikan aset yang timbul dari pengampunan pajak ke dalam pos aset serupa.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries

PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC)

Based on the SKPP No. KET-110/PP/WPJ.20/2016 dated August 18, 2016, FCC declared that it owns asset in the form of cash on hand amounted to Rp 103,750,000. The cash on hand was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of FCC. As of December 31, 2016, FCC presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 103,750,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 2,075,000 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

PT Bangun Megah Persada (BMP)

Based on the SKPP No. KET-7747/PP/WPJ.30/2016 dated October 6, 2016, BMP declared that it owns asset in the form of inventories amounting to Rp 111,175,450,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 110,551,600,000 has been paid after SKPP date. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of BMP. The difference between the declared assets and the related liabilities amounting to Rp 623,850,000 is recognized as additional paid-in capital (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 555,877,250 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

On December 31, 2016, BMP has remeasured the declared tax amnesty asset to measure such tax amnesty asset at its fair value at the SKPP date. There is no significant difference between the remeasurement amount and the amount initially recognized as tax amnesty asset.

On December 31, 2016, BMP has presented the declared asset arising from tax amnesty into similar line items of asset.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Unggul Kencana Persada (UKP)

Berdasarkan SKPP No. KET-3039/PP/WPJ.06/2016 tanggal 21 September 2016, UKP mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	32.823.800	32.823.800	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(6.838.303)	(2.735.317)	Equipment and furniture
Net buku bersih	<u>25.985.497</u>	<u>30.088.483</u>	Net book value

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan UKP tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, UKP menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 32.823.800 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 656.476 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.102.986 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

PT Sentra Gaya Makmur (SGM)

Berdasarkan SKPP No. KET-2450/PP/WPJ.06/2016 tanggal 19 September 2016, SGM mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	15.700.000	15.700.000	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(3.270.833)	(1.308.333)	Equipment and furniture
Net buku bersih	<u>12.429.167</u>	<u>14.391.667</u>	Net book value

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continue)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Unggul Kencana Persada (UKP)

Based on the SKPP KET-3039/PP/WPJ.06/2016 dated September 21, 2016, UKP declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	32.823.800	32.823.800	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(6.838.303)	(2.735.317)	Equipment and furniture
Net buku bersih	<u>25.985.497</u>	<u>30.088.483</u>	Net book value

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of UKP. As of December 31, 2016, UKP presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 32,823,800 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 656,476 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 2,051,493 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

PT Sentra Gaya Makmur (SGM)

Based on the SKPP No. KET-2450/PP/WPJ.06/2016 dated September 19, 2016, SGM declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	15.700.000	15.700.000	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(3.270.833)	(1.308.333)	Equipment and furniture
Net buku bersih	<u>12.429.167</u>	<u>14.391.667</u>	Net book value

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Sentra Gaya Makmur (SGM) (lanjutan)

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan SGM tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, SGM menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 15.700.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 314.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.962.500 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

PT Multi Pratama Gemilang (MPG)

Berdasarkan SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 tanggal 9 Juni 2016, MPG mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	225.000.000	225.000.000	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(62.500.000)	(25.000.000)	Equipment and furniture
Net buku bersih	162.500.000	200.000.000	Net book value

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan MPG tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, MPG menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 225.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 4.500.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 37.500.000 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Sentra Gaya Makmur (SGM) (continued)

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of SGM. As of December 31, 2016, SGM presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 15,700,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 314,000 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 981,250 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

PT Multi Pratama Gemilang (MPG)

Based on the SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 dated June 9, 2016, MPG declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of MPG. As of December 31, 2016, MPG presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 225,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 4,500,000 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 18,750,000 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Megatama Karya Gemilang (MKG)

Berdasarkan SKPP No. KET-8063/PP/WP.J.06/2016 tanggal 30 September 2016, MKG mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 2.176.098.600, piutang sebesar Rp 70.152.114.014, penyertaan modal ventura kepada KSO SMKG sebesar Rp 100.000.000.000. Penyertaan modal ventura kepada KSO SMKG telah dieliminasi ketika proses konsolidasi. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 1.990.545.000, telah dilunasi setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, MKG menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Kas" dan "Aset Pengampunan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan sebesar Rp 170.337.667.615 diakui sebagai tambahan modal disetor (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 3.406.753.352 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM)

Berdasarkan SKPP No. KET-8/PP/WPJ.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016, Perusahaan mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 100.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, TSM menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 100.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 2.000.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS)

Berdasarkan SKPP No. KET-11493/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016, LMS mengungkapkan kepemilikan aset berupa piutang sebesar Rp 84.295.071. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 84.295.071. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, LMS menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Megatama Karya Gemilang (MKG)

Based on the SKPP No. KET-8063/PP/WP.J.06/2016 dated September 30, 2016, MKG declared that it owns assets such as cash amounting to Rp 2,176,098,600, receivable amounting to Rp 70,152,114,014, investment in KSO SMKG amounting to Rp 100,000,000,000. Investments in KSO SMKG has been eliminated in the process of the consolidation. The related liability in the acquisition of the above assets amounting to Rp 1,990,545,000 has been paid after SKPP date. These assets and liabilities were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of MKG. As of December 31, 2016, MKG presents the declared assets as "Cash on Hand" and "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. The difference between the declared assets and the related liabilities amounting to Rp 170,337,667,614 is recognized as additional paid-in capital (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 3,406,753,352 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

PT Tiara Sakti Mandiri (TSM)

Based on the SKPP No. KET-8/PP/WPJ.04/2016 dated August 3, 2016, TSM declared that it owns asset in the form of cash amounting to Rp 100,000,000. This asset was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the Company. As of December 31, 2016, TSM presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the declaration of the above tax amnesty asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 100,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 2,000,000 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS)

Based on the SKPP No. KET-11493/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016, LMS declared that it owns asset in the form of receivable amounting to Rp 84,295,071. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 84,295,071. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the LMS. As of December 31, 2016, LMS presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Langsung (lanjutan)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) (lanjutan)

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 421.475 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG)

Berdasarkan SKPP No. KET-9568/PP/WPJ.06/2016 tanggal 6 Oktober 2016, IPG mengungkapkan kepemilikan aset berupa piutang sebesar Rp 40.425.000. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 40.425.000. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, IPG menyajikan aset dan liabilitas terkait yang diungkapkan, masing-masing sebagai "Aset Pengampunan Pajak" dan "Liabilitas Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 202.125 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Citra Agung Pratama (CAP)

Berdasarkan SKPP No. KET-375/PP/WPJ.06/2016 tanggal 25 Agustus 2016, CAP mengungkapkan kepemilikan aset berupa kas sebesar Rp 50.000.000. Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan CAP tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, CAP menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Kas", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 50.000.000 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.000.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

PT Permata Alam Properti (PAP)

Berdasarkan SKPP No. KET-35841/PP/WPJ.05/2016 tanggal 7 Oktober 2016, PAP mengungkapkan kepemilikan aset piutang sebesar Rp 381.813.214 dan persediaan sebesar Rp 75.980.829.643. Piutang tersebut diatas telah dibayar setelah tanggal SKPP. Liabilitas terkait dalam perolehan aset di atas sebesar Rp 76.362.642.857, di konversi sebagai modal sebesar Rp 39.918.000.000 setelah tanggal SKPP. Aset dan liabilitas tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu.

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Lumbung Mas Sejahtera (LMS) (continued)

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 421,475 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

PT Indo Prakarsa Gemilang (IPG)

Based on the SKPP No. KET-9568/PP/WPJ.06/2016 dated October 6, 2016, IPG declared that it owns asset in the form of receivable amounting to Rp 40,425,000. The related liability in the acquisition of the above asset amounted to Rp 40,425,000. These asset and liability were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of the IPG. As of December 31, 2016, IPG presents the declared asset and related liability as "Tax Amnesty Asset" and "Tax Amnesty Liability", respectively, in the consolidated statement of financial position.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 202,125 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

Indirect Subsidiaries

PT Citra Agung Pratama (CAP)

Based on the SKPP No. KET-375/PP/WPJ.06/2016 dated August 25, 2016, CAP declared that it owns asset in the form of cash amounting to Rp 50,000,000. This asset was previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of CAP. As of December 31, 2016, CAP presents the declared asset as "Cash on Hand", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 50,000,000 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,000,000 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

PT Permata Alam Properti (PAP)

Based on the SKPP No. KET-35841/PP/WPJ.05/2016 dated October 7, 2016, PAP declared that it owns assets such as receivable amounting to Rp 381,813,214 and inventory amounting to Rp 75,980,829,643. The receivable above has been collected after SKPP date. The related liabilities in the acquisition of the above assets amounted to Rp 76,362,642,857. A portion of the above liabilities has been converted to share capital amounting to Rp 39,918,000,000 after SKPP date. These assets and liabilities were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of PAP.

15. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak Tidak Langsung (lanjutan)

PT Permata Alam Properti (PAP) (lanjutan)

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 381.813.214 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, PAP mengukur kembali aset dan liabilitas yang telah diungkapkan untuk mengukur aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut berdasarkan nilai wajar mereka pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih yang signifikan antara nilai pengukuran kembali dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016, PAP menyajikan aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

PT Sentosa Buana Raya (SBR)

Berdasarkan SKPP No. KET-12546/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016, SBR mengungkapkan kepemilikan aset berupa aset tetap sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
Biaya perolehan			At cost
Perolehan dan perabotan	32.263.800	32.263.800	Equipment and furniture
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Peralatan dan perabotan	(6.049.471)	(2.016.488)	Equipment and furniture
Net buku bersih	<u>26.214.329</u>	<u>30.247.312</u>	Net book value

Aset tersebut tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan SBR tahun sebelumnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, SBR menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai "Aset Pengampunan Pajak", dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 32.263.800 (lihat Catatan 24).

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 645.276 dibebankan pada laba rugi konsolidasian 2016.

Beban penyusutan atas aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.032.984 dari aset tetap dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan (lihat Catatan 29).

15. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Permata Alam Properti (PAP) (continued)

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 381,813,214 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

On December 31, 2016, PAP has remeasured the declared tax amnesty assets and liabilities to measure such tax amnesty assets and liabilities at their fair values at the SKPP date. There is no significant difference between the remeasured amount and the amount initially recognized as tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities.

On December 31, 2016, PAP has presented the declared assets and liabilities arising from tax amnesty into similar line items of assets and liabilities.

PT Sentosa Buana Raya (SBR)

Based on the SKPP No. KET-725/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016, SBR declared that it owns assets in the form of fixed assets as follows:

These assets were previously not declared in the prior year annual corporate income tax return of SBR. As of December 31, 2016, SBR presents the declared assets as "Tax Amnesty Assets", in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets, hence the increase in assets resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 32,263,800 (see Note 24).

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 645,276 is charged to the 2016 consolidated profit or loss.

Depreciation expense on tax amnesty asset from fixed assets amounting to Rp 2,016,492 is charged to the current consolidated profit or loss (see Note 29).

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 Juni 2017
 Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
 Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of June 30, 2017
 And For The Six Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang Grup kepada kontraktor.
 Berikut ini adalah rincian utang usaha:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
PT Hardi Agung Perkasa	19.136.363.636
PT Indalex	4.371.771.075
PT Indo Daya Surya Persada	2.323.467.125
PT Toshindo Elevator Utama	1.901.250.012
PT Telkom	1.105.967.218
PT Star Delta Utama Sakti	1.100.759.389
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	8.388.065.419
Jumlah	38.327.643.874

Utang usaha seluruhnya kepada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

17. Utang Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Manajemen gedung	12.821.893.316
PT Wijaya Wisesa Realty	10.508.860.506
Lain-lain	5.681.428.862
Jumlah	29.012.182.684

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan utang lain-lain kepada WWR, pihak ketiga, oleh PT Multi Pratama Gemilang (MPG) dan PT Bangun Inti Artha (BIA), entitas anak, untuk pembayaran uang muka atas pembelian tanah.

18. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017
Pajak penghasilan	
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	2.674.394.914
Pasal 21	787.461.044
Pasal 4(2)	
Jasa konstruksi	433.314.999
Pasal 23	43.910.889
Pajak Pertambahan Nilai	971.115.357
Jumlah	4.910.197.203

16. Trade Payables

This account represents Group's payables to contractors. The following are the details of trade payables:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
19.136.363.636
4.371.771.075
2.323.467.125
1.901.250.012
1.105.967.218
1.100.759.389
19.036.045.525
48.975.623.980

PT Hardi Agung Perkasa
 PT Indalex
 PT Indo Daya Surya Persada
 PT Toshindo Elevator Utama
 PT Telkom
 PT Star Delta Utama Sakti
 Others (each under
 Rp 1,000,000,000)
 Total

All trade payables are due to third parties and expressed in Rupiah currency.

17. Other Payables

This account consists of:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
13.457.433.384
8.000.380.506
4.768.566.973
26.226.380.863

Building management
 PT Wijaya Wisesa Realty
 Others
 Total

PT Wijaya Wisesa Realty (WWR)

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, this account represents other payable to WWR, a third party, by PT Multi Pratama Gemilang (MPG) and PT Bangun Inti Artha (BIA), a subsidiary, for the advance payment of land purchased.

18. Taxes Payable

This account consists of:

31 Desember 2016/ December 31, 2016
4.251.280.344
455.524.150
564.991.714
85.021.382
963.260.836
6.320.078.426

Income taxes
 Transfer of land rights and/or
 Buildings
 Article 21
 Article 4 (2)
 Construction services
 Article 23
 Value Added Tax
 Total

18. Utang Pajak (lanjutan)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

19. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Liabilitas jangka pendek		
Uang muka dari pelanggan	63.299.222.894	69.018.050.987
Uang muka sewa	1.086.669.510	1.395.033.317
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>64.385.892.404</u>	<u>70.413.084.304</u>
Liabilitas jangka panjang		
Uang muka dari pelanggan	46.503.487.729	34.869.815.925
Jumlah	<u>110.889.380.133</u>	<u>105.282.900.229</u>

Uang muka dari pelanggan merupakan angsuran pembayaran dari pelanggan atas penjualan unit apartemen dan lantai perkantoran.

18. Taxes Payable (continued)

The amount of tax payable is based on tax calculation which is done by the taxpayer (*self-assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

19. Advances Received

This account consists of:

Current liabilities
Advances from
customers
Rent advances
Total current liabilities

Noncurrent liabilities
Advances from
customers
Total

Advances received from customers represent payments of installments from customers on the sale of apartment units and office floor.

20. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
PT Permata Indah Jaya	3.600.214.951	5.187.263.355
Nio Yantony	1.100.785.397	1.100.785.397
PT Mitra Tirta Utama	199.000.000	163.000.000
Hendro Setiawan	3.600.000	3.600.000
Sicilia Alexander Setiawan	1.440.000	640.000
Jumlah	<u>4.905.040.348</u>	<u>6.455.288.752</u>

PT Permata Indah Jaya
Nio Yantony
PT Mitra Tirta Utama
Hendro Setiawan
Sicilia Alexander Setiawan
Total

21. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>
PT Bank Panin Tbk	407.190.116.879
PT Bank Sinarmas Tbk	142.732.309.186
PT BCA Finance	704.078.000
Jumlah	<u>550.626.504.065</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
PT Bank Panin Tbk	136.177.047.879
PT Bank Sinarmas Tbk	87.804.901.194
PT BCA Finance	232.353.813
Jumlah	<u>224.214.302.886</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	
PT Bank Panin Tbk	271.013.069.000
PT Bank Sinarmas Tbk	54.927.407.992
PT BCA Finance	471.724.187
Jumlah	<u>326.412.201.179</u>

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Sinarmas dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 300.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas *term loan* I sebesar Rp 90.000.000.000 dan *term loan* II sebesar Rp 210.000.000.000. Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan penambahan plafond sebesar Rp 200.000.000.000 dalam bentuk fasilitas *Term Loan 3*. Jangka waktu fasilitas *term loan* I adalah 36 bulan (termasuk *grace* periode 12 bulan), jangka waktu fasilitas *term loan* II adalah 24 bulan, dan jangka waktu *term loan* III adalah 36 bulan. Suku bunga pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebesar 14% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan gedung perkantoran di Sahid Sudirman Residence Lt. 3, Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat dan sebagian piutang entitas anak (lihat Catatan 5 dan 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tahun 2017, Perusahaan, memperoleh pinjaman dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan maksimum kredit sebesar Rp 215.000.000.000, yang terdiri dari fasilitas PRK sebesar Rp 45.000.000.000 dan PJP sebesar Rp 170.000.000.000. Jangka waktu fasilitas PRK adalah 12 bulan dan jangka waktu fasilitas PJP adalah 60 bulan (termasuk *grace* periode 12 bulan), suku bunga pinjaman sebesar 11% per tahun.

21. Long-Term Bank Loans

This account consist of:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	169.192.634.094	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
	230.049.015.457	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
	-	<i>PT BCA Finance</i>
	<u>399.241.649.551</u>	<i>Total</i>
		<i>Less current maturity</i>
	55.844.272.094	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
	139.426.913.537	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
	-	<i>PT BCA Finance</i>
	<u>195.271.185.631</u>	<i>Total</i>
		<i>Long-term portion</i>
	113.348.362.000	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
	90.622.101.920	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
	-	<i>PT BCA Finance</i>
	<u>203.970.463.920</u>	<i>Total</i>

PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)

In 2013, the Company obtained loans from Sinarmas in the form of term loan facilities with a maximum credit limit of Rp 300,000,000,000. These consist of term loan facility I amounted to Rp 90,000,000,000 and term loan facility II amounted to Rp 210,000,000,000. In 2016 the Company obtained additional facility amounted to Rp 200,000,000,000 of Term Loan 3. The period of the term loan I is 36 months (including grace period of 12 months), the period of term loan II is 24 months, and the period of term loan III is 36 months. Interest rate of 14% per annum in 2016 and 2015.

These facilities are collateralized with the office unit at Sahid Sudirman Residence, 3rd floor at Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat and partly of the receivables of subsidiaries (see Notes 5 and 7).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

In 2017, the Company, obtained loans from Panin Bank in form of an overdraft facility and long term loan facility with maximum credit limit of Rp 215,000,000,000. These consist of overdraft facility amounted to Rp 45,000,000,000 and long term loan facility amounted to Rp 170,000,000,000. The period of the overdraft facility is 12 months and the period of long term loan is 60 months (including grace period of 12 months), with interest rate of 11% per annum.

21. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik PT Dayaguna Citra Perkasa, pihak berelasi, seluas 2.432 m2 yang terletak di Lebak Bulus dan unit perkantoran Sahid Sudirman Center Lt. 52, Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat (lihat Catatan 7).

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan berupa tanah dan bangunan I seluas 3.602 m2 yang terletak di Lebak Bulus dan persediaan tanah dan bangunan II yang terletak di Ciputat milik PT Bangun Megah Pratama (lihat Catatan 7).

Pada tahun 2016, MPG, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan, suku bunga pinjaman sebesar 11% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan sebagian unit apartemen Maple Park di Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 dan 4, Sunter, Jakarta Utara dan sebagian unit apartemen Sahid Sudirman Residence yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat (lihat Catatan 7).

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2017	77.222.438.058	195.271.185.631
2018	277.383.778.014	187.312.682.267
2019	196.020.287.993	16.657.781.653
Jumlah	<u>550.626.504.065</u>	<u>399.241.649.551</u>
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>224.214.302.886</u>	<u>195.271.185.631</u>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>326.412.201.179</u>	<u>203.970.463.920</u>

Beban bunga dari utang bank jangka panjang konsolidasian adalah sebesar Rp 25.768.150.346 dan Rp 24.469.080.637 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

21. Long-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (continued)

These facilities are collateralized with land owned by PT Dayaguna Citra Perkasa, related party, with area of 2,432 m2, located in Lebak Bulus and office unit at Sahid Sudirman Center, 52nd floor at Jl. Sudirman No. 86 Jakarta Pusat (see Note 7).

These facilities are collateralized with inventories of land and building with area of 3,602 m2, located in Lebak Bulus and inventories of land and building II located in Ciputat owned by PT Bangun Megah Pratama (see Note 7).

In 2016, MPG, a subsidiary, obtained a loan from Panin Bank in the form of an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 30,000,000,000. The period of this loan is 12 months, with interest rate of 11% per annum.

This facilities are collateralized with several units of Apartemen Maple Park on Jl. HBR Motik, Sunter Muara Raya Blok A No. 3 and 4, Sunter, North Jakarta and partly by apartemen units of Sahid Sudirman Residence located in Jl. KH Mas Mansyur, Karet Tengsin, Tanah Abang, Center of Jakarta (see Note 7).

The repayment schedule of long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
	<i>Payments due in:</i>
	<i>2017</i>
	<i>2018</i>
	<i>2019</i>
	<i>Total</i>
	<i>Less: Current portion</i>
	<i>Long-term portion of bank Loans</i>

Consolidated interest expense on these loans amounted to Rp 25,768,150,346 and Rp 24,469,080,637 for the six months period ended June 30, 2017 and 2016, respectively.

21. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Grup diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat-syarat perjanjian pinjaman, diantaranya untuk mengubah akta pendirian; memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual, menyewakan, atau memindahkan aset yang dijaminkan; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi entitas anak, mengubah sifat usaha diperlukan persetujuan dari pihak bank. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan lancar		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	123.267.610.697	123.267.610.697
Piutang usaha	74.327.267.437	74.327.267.437
Piutang pihak berelasi- non usaha	30.980.000.000	30.980.000.000
Piutang lain-lain	1.537.054.021	1.537.054.021
Jumlah Aset Keuangan Lancar	230.111.932.155	230.111.932.155
Aset keuangan tidak lancar		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang lain-lain	8.374.546.445	8.374.546.445
Aset pengampunan pajak		
Piutang lain-lain	70.276.834.085	70.276.834.085
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Investasi dalam saham	182.480.392.156	182.480.392.156
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	261.131.772.686	261.131.772.686
Jumlah Aset Keuangan	491.243.704.841	491.243.704.841

21. Long-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (continued)

The Group are required to meet several terms of the loan, which among others, to amend their Articles of Association; obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell, or otherwise transfer collateral assets; conduct liquidation, business combination, subsidiary acquisition, change the nature of business need approval from creditors. The loan agreements also stated events that would cause loan default.

22. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices or discounted cash flows model, as appropriate.

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of June 30, 2017 and December 31, 2016:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Financial Assets		
Current financial assets		
Loan and receivables		
Cash and cash equivalents	113.646.323.557	113.646.323.557
Trade receivables	122.179.352.242	122.179.352.242
Due from related parties – non-trade	30.980.000.000	30.980.000.000
Other receivables	1.694.493.960	1.694.493.960
Total Current Financial Assets	268.500.169.759	268.500.169.759
Non-current financial Assets		
Loan and receivables		
Other receivables	8.374.546.445	8.374.546.445
Tax amnesty asset		
Other receivable	70.276.834.085	70.276.834.085
AFS financial assets		
Investment in shares of stock	182.480.392.156	182.480.392.156
Total Non-Current Financial Assets	261.131.772.686	261.131.772.686
Total Financial Assets	529.631.942.445	529.631.942.445

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang usaha	38.327.643.874	38.327.643.874
Utang lain-lain	29.012.182.684	29.012.182.684
Beban masih harus dibayar	1.007.631.937	1.007.631.937
Utang pihak berelasi non-usaha	4.905.040.348	4.905.040.348
Bagian lancar utang jangka panjang - utang bank	224.214.302.886	224.214.302.886
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	297.466.801.729	297.466.801.729
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas keuangan lainnya		
Utang bank jangka panjang- bagian jangka panjang	326.412.201.179	326.412.201.179
Liabilitas pengampunan pajak	52.423.662.928	52.423.662.928
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	378.835.864.107	378.835.864.107
Jumlah Liabilitas Keuangan	676.302.665.836	676.302.665.836

Hirarki Nilai Wajar

Jika satu atau lebih atas input yang signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3 adalah investasi pada saham, yang dapat diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kategori instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Non-derivatif

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan, berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang bank, mendekati estimasi nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Non-derivatif

Terdiri dari piutang lain-lain, utang bank, utang lain-lain, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang lain-lain) dan risiko kredit grup (untuk utang bank) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen Keuangan Tanpa Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

22. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value		
				Financial Liabilities
				Current financial liabilities
				Other financial liabilities
				Trade payables
				Other payables
				Accrued expenses
				Due to related parties - non-trade
				Current portion of long-term liabilities - bank loans
				Total Current Financial Liabilities
				Non-current financial liabilities
				Other financial liabilities
				Long-term bank loans - net of current maturities
				Tax amnesty liabilities
				Total Non-Current Financial Liabilities
				Total Financial Liabilities

Fair Value Hierarchy

If one or more of the significant inputs are not taken from observable market data, thus the instrument is included in a hierarchy of level 3. Instruments that included in the hierarchy of Level 3 are investment in shares, which can be classified as available for sale of financial assets.

The following methods and assumptions used by the Group to estimate on the fair value of every category of financial instrument:

Non-derivative Current Financial Assets and Liabilities

The carrying amounts of financial assets and liabilities, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, and accrued expenses, are close to the estimated fair values since these are short term.

Non-derivative Non-Current Financial Assets and Liabilities

Consist of other receivables, bank loans, other payables, the fair value is determined by adjusted discounting future cash flows that adjust to reflect the counterparty risk (for other receivables) and the Group credit risk (for bank loans) using current market interest rates for similar instruments.

Financial Instruments Unquoted in an Active Market

Consist of investments in shares which is recognized at acquisition cost since the fair value is not reliably determinable.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham dalam Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 / June 30, 2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Name of Shareholder
Nio Yantony	3.586.528.500	26,39%	358.652.850.000	Nio Yantony
Kwan Sioe Moei	3.564.679.500	26,23%	356.467.950.000	Kwan Sioe Moei
Ginawan Chondro	1.438.993.800	10,59%	143.899.380.000	Ginawan Chondro
Caroline Dewi	884.242.500	6,50%	88.424.250.000	Caroline Dewi
Sicilia Alexander				Sicilia Alexander
Setiawan	875.552.600	6,44%	87.555.260.000	Setiawan
Wirawan Chondro	753.034.900	5,54%	75.303.490.000	Wirawan Chondro
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	2.489.096.409	18,31%	248.909.640.900	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>13.592.128.209</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.359.212.820.900</u>	Total

31 Desember 2016 / December 31, 2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid- up Capital	Name of Shareholder
Pikko Land Corporation	9.284.338.900	68,31%	928.433.890.000	Pikko Land Corporation
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	4.307.789.309	31,69%	430.778.930.900	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>13.592.128.209</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.359.212.820.900</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang bank dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

23. Capital Stock

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2017 and December 31, 2016 based on the record of PT Sinartama Gunita, Shares Registrar is as follows:

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as bank loans and due to related parties less cash and cash equivalents. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent company.

23. Modal Saham (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Jumlah utang	555.531.544.413	405.696.938.303
Dikurangi: kas dan setara kas	(123.267.610.697)	(113.646.323.557)
Utang bersih	<u>432.263.933.716</u>	<u>292.050.614.746</u>
Jumlah ekuitas	<u>2.464.293.485.986</u>	<u>2.458.213.186.331</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>17,55%</u>	<u>11,88%</u>

23. Capital Stock (continued)

Capital Management (continued)

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2017 and December 31, 2016 is as follows:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	405.696.938.303	Total debt
	(113.646.323.557)	Less: cash and cash Equivalents
	<u>292.050.614.746</u>	Net debt
	<u>2.458.213.186.331</u>	Total equity
	<u>11,88%</u>	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>
Agio saham	2.029.014.645	2.029.014.645
Biaya emisi saham	(40.732.468.960)	(40.732.468.960)
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(72.291.017.988)	(72.291.017.988)
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	<u>171.521.055.215</u>	<u>171.521.055.215</u>
Jumlah	<u>60.526.582.912</u>	<u>60.526.582.912</u>

24. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital as of June 30, 2017 and December 31, 2016 consists of:

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	
	2.029.014.645	Additional paid-in capital
	(40.732.468.960)	Stock issuance costs
	(72.291.017.988)	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
	<u>171.521.055.215</u>	Additional paid in capital – effect of adoption of PSAK No. 70
	<u>60.526.582.912</u>	Total

25. Selisih Nilai Transaksi Dengan Pihak Non-pengendali

Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali merupakan:

- Selisih yang timbul dari transaksi dengan pihak nonpengendali yang mengakibatkan terjadinya perubahan kepemilikan, baik yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan persentase kepemilikan pada entitas anak tanpa mengakibatkan hilangnya pengendalian.
- Selisih yang timbul dari transaksi dengan pihak nonpengendali tersebut merupakan perbedaan antara jumlah penyesuaian atas kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima.

25. Difference Arising From Transaction With Non-Controlling Interest

Difference Arising From Transaction With Non-Controlling Interest consists of:

- Difference that arise from transactions with noncontrolling interest resulting in changes in ownership, both of which lead to an increase or decrease in the percentage of ownership in subsidiaries without causing loss of control.
- Difference that arise from transactions with non controlling interest is a difference between the amount of adjustment to non-controlling interests at fair value of the consideration given or received.

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 Juni 2017
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of June 30, 2017
And For The Six Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. Kepentingan Non-pengendali

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan Non-pengendali adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 / June 30, 2017					
Modal saham / Capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid-up capital	Saldo laba / Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Dividen / Dividends	Jumlah / Total
PT Megatama Karya					
Gemilang	500.000.000	-	78.808.671.217	-	86.771.227.339
PT Bangun Inti Artha	71.690.112.000	-	(3.205.054.562)	(15.303.971.142)	67.406.952.307
PT Lumbang Mas Sejahtera	67.675.000.000	-	(1.642.432.675)	-	66.032.625.820
PT Indo Prakarsa Gemilang	55.875.000.000	-	(105.722.163)	(1.581.292)	55.767.696.545
PT Permata Alam Properti	41.100.000.000	-	(143.822.905)	(1.850.791)	40.954.326.304
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	6.702.681	(3.399.893)	53.302.788
PT Citra Agung Pratama	37.000.000	(7.316.845)	5.390.846	(952.283)	34.121.718
PT Bangun Megah Pratama	4.505.000	-	(217.641)	(5.444)	4.281.915
PT Fortuna Cahaya					
Cemerlang	1.000.000	-	(25.330)	-	1.050.226
PT Tiara Sakti Mandiri	1.000.000	-	28.665	(1.017)	1.027.648
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	(150)	(72)	999.778
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	-	(7.671)	(508)	991.821
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(332.181.925)	(711.954)	(295.893.879)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	-	(2.284.102.000)	(36.567)	(2.283.138.567)
Jumlah/ Total	236.973.617.000	(7.316.845)	71.107.226.387	(15.303.971.142)	314.449.571.763

31 Desember 2016 / December 31, 2016					
Modal saham / Capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid-up capital	Saldo laba / Retained earnings	Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif / Total comprehensive income (loss)	Dividen / Dividends	Jumlah / Total
PT Megatama Karya					
Gemilang	500.000.000	-	171.313.586.932	(155.172.616.960)	79.308.671.217
PT Bangun Inti Artha	71.690.112.000	-	(1.523.155.777)	-	68.485.057.438
PT Lumbang Mas Sejahtera	67.675.000.000	-	(1.623.782.236)	-	66.032.567.325
PT Indo Prakarsa Gemilang	55.875.000.000	-	(86.996.234)	(18.725.929)	55.799.277.837
PT Permata Alam Properti	41.100.000.000	-	(10.317.536)	(133.505.369)	40.956.177.095
PT Citra Pratama Propertindo	50.000.000	-	285.742.506	(279.039.825)	56.702.681
PT Citra Agung Pratama	37.000.000	(7.316.845)	8.066.916	(2.676.070)	35.074.001
PT Bangun Megah Pratama	4.505.000	-	(195.028)	(22.613)	4.287.359
PT Tiara Sakti Mandiri					
Cemerlang	1.000.000	-	40.637	(11.972)	1.028.665
PT Sentosa Buana Raya	1.000.000	-	269	(419)	999.850
PT Unggul Kencana Persada	1.000.000	-	(6.631)	(1.040)	992.329
PT Fortuna Cahaya					
Cemerlang	1.000.000	-	(135.072)	-	974.670
PT Sentra Gaya Makmur	37.000.000	-	(243.612.920)	(88.569.005)	(295.181.925)
PT Multi Pratama Gemilang	1.000.000	-	(2.284.007.760)	(94.240)	(2.283.102.000)
Jumlah/ Total	236.973.617.000	(7.316.845)	165.835.228.066	(155.172.616.960)	308.073.526.542

27. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Pendapatan unit apartemen	105.909.049.914	152.728.247.117	Revenues from apartment units
Pendapatan unit perkantoran	91.170.000.000	192.196.810.000	Revenues from office units
Pendapatan sewa	2.594.760.583	1.144.347.372	Revenues from rent
Jumlah	199.673.810.497	346.069.404.489	Total

Seluruh pendapatan Grup merupakan pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

27. Revenues

The details of the Group's net revenues are as follows:

Total Group's revenues represent revenue from third parties and in Rupiah currency. There were no revenue to specific parties exceeding 10% of revenues.

28. Beban Pokok Pendapatan

Rincian dari beban pokok pendapatan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Unit apartemen	55.246.069.701	119.060.813.020	Apartment units
Unit perkantoran	33.934.852.890	33.672.401.577	Office units
Jumlah	89.180.922.591	152.733.214.597	Total

28. Cost of Revenues

The details of the Group's cost of revenues are as follows:

28. Beban Pokok Pendapatan (lanjutan)

Seluruh beban pokok pendapatan Grup merupakan beban pokok pendapatan dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah. Tidak terdapat beban pokok pendapatan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

29. Beban Usaha

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>
<u>Penjualan</u>	
Komisi	3.882.731.139
Promosi	1.400.229.088
Sub-jumlah	<u>5.282.960.227</u>
<u>Umum dan Administrasi</u>	
Gaji, upah dan tunjangan	28.412.357.466
Entertain dan representasi	14.576.044.152
Perbaikan dan pemeliharaan	6.134.593.072
Beban pajak atas penghasilan kena pajak final	5.598.115.147
Jasa profesional	1.175.541.148
Jasa manajemen	97.162.262
Penyusutan (lihat Catatan 14 dan 15)	1.314.913.302
Perjalanan dinas dan transportasi	308.842.856
Perlengkapan dan peralatan tulis	552.243.369
Air, listrik dan telepon	3.425.220.307
Sewa dan asuransi	253.804.848
Administrasi efek	354.621.029
luran dan perijinan	36.078.000
Lain-lain	73.392.534
Sub-jumlah	<u>62.312.929.492</u>
Jumlah	<u>67.595.889.719</u>

30. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 20 Februari 2017.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 108 karyawan untuk tahun 2016.

Mutasi nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

28. Cost of Revenues (continued)

Total Group's cost of revenue represent cost of revenues from third parties and in Rupiah currency. There were no cost of revenue to specific parties exceeding 10% of the cost of revenues.

29. Operating Expenses

	<u>30 Juni 2016/ June 30, 2016</u>	
		<u>Sales</u>
		Commissions
		Promotion
		Sub-total
		<u>General and Administrative</u>
		Salaries, wages and employee allowances
		Entertainment and representation
		Repairs and maintenance
		Final income tax expense
		Professional fees
		Management fees
		Depreciation (see Notes 14 and 15)
		Travel and transportation
		Supplies and equipment
		Water, electricity and telephone
		Rent and insurance
		Stock administration
		Contribution and licenses
		Others
		Sub-total
		Total

30. Estimated Liabilities For Employees' Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the estimated liabilities for employees' benefits was performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 20, 2017.

The number of eligible Group employees is 108 employees in 2016.

Movement in the present value of the estimated liabilities for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

**30. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan
(lanjutan)**

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Liabilitas kerja jangka panjang awal tahun	15.228.814.975	9.516.799.521
Biaya jasa kini	-	4.352.520.872
Biaya bunga	-	856.511.955
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	-	562.982.627
Penyesuaian	-	-
Liabilitas kerja jangka panjang akhir tahun	<u>15.288.814.975</u>	<u>15.288.814.975</u>

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Beban jasa kini	-	-
Beban bunga	-	-
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian	-	-
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 29).

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Penyesuaian pengalaman liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	2016	2015	2014	2013
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang / <i>Present value benefits obligation at beginning of period</i>	(15.288.814.975)	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)
Kelebihan/(defisit) / <i>Surplus/(deficit)</i>	(15.288.814.975)	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas/ <i>Experience adjustment on liabilities</i>	(2.040.660)	(2.040.660)	1.042.423.452	441.938.362	725.421.379
Persentase / <i>Percentage</i>	0,013%	0,013%	(11%)	(9%)	(24%)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Tingkat mortalita	Indonesia – III	Indonesia – III
Umur pensiun normal	55 tahun / <i>years old</i>	55 tahun / <i>years old</i>
Tingkat pengunduran diri pada usia 18-44 tahun	3% per tahun / <i>per annum</i>	3% per tahun / <i>per annum</i>
45-54 tahun	0,5% per tahun / <i>per annum</i>	0,5% per tahun / <i>per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun / <i>per annum</i>	9% per tahun / <i>per annum</i>
Tingkat bunga	8,1% per tahun / <i>per annum</i>	8,1% per tahun / <i>per annum</i>

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**30. Estimated Liabilities For Employees' Benefits
(continued)**

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Liabilitas kerja jangka panjang awal tahun	15.228.814.975	9.516.799.521
Biaya jasa kini	-	4.352.520.872
Biaya bunga	-	856.511.955
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	-	562.982.627
Penyesuaian	-	-
Liabilitas kerja jangka panjang akhir tahun	<u>15.288.814.975</u>	<u>15.288.814.975</u>

Following are details of long-term employee benefits expense:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016
Beban jasa kini	-	-
Beban bunga	-	-
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian	-	-
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 29).

The remeasurement of the long term employee benefits liability is included in other comprehensive income.

Experience adjustment on long-term employee benefits liability is as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	2016	2015	2014	2013
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang / <i>Present value benefits obligation at beginning of period</i>	(15.288.814.975)	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)
Kelebihan/(defisit) / <i>Surplus/(deficit)</i>	(15.288.814.975)	(15.288.814.975)	(9.516.799.521)	(5.006.080.282)	(3.048.420.923)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas/ <i>Experience adjustment on liabilities</i>	(2.040.660)	(2.040.660)	1.042.423.452	441.938.362	725.421.379
Persentase / <i>Percentage</i>	0,013%	0,013%	(11%)	(9%)	(24%)

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Tingkat mortalita	Indonesia – III	Indonesia – III
Umur pensiun normal	55 tahun / <i>years old</i>	55 tahun / <i>years old</i>
Tingkat pengunduran diri pada usia 18-44 tahun	3% per tahun / <i>per annum</i>	3% per tahun / <i>per annum</i>
45-54 tahun	0,5% per tahun / <i>per annum</i>	0,5% per tahun / <i>per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun / <i>per annum</i>	9% per tahun / <i>per annum</i>
Tingkat bunga	8,1% per tahun / <i>per annum</i>	8,1% per tahun / <i>per annum</i>

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions as of June 30, 2017 and December 31, 2016 is as follows:

**30. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan
(lanjutan)**

**30. Estimated Liabilities For Employees' Benefits
(continued)**

30 Juni 2017 / June 30, 2017			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of</i> Rp 711.275.689 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 623.844.530	<i>Discount rate</i>
31 Desember 2016 / December 31, 2016			
	Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumption</i>	Dampak Pada Keseluruhan Kewajiban/ <i>Impact on Overall Liability</i>	
Tingkat suku bunga diskonto	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of 1%</i> Kenaikan sebesar/ <i>Increase of 1%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease of</i> Rp 711.275.689 Kenaikan sebesar/ <i>Increase of</i> Rp 623.844.530	<i>Discount rate</i>

31. Pajak Penghasilan

31. Income Tax

a. Pajak Kini

a. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	30 Juni 2017/ June 30, 2017	30 Juni 2016/ June 30, 2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	19.543.282.854	107.190.640.178	<i>Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	65.532.110.301	152.404.477.802	<i>Income before tax of the subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	(45.988.827.447)	(45.213.837.624)	<i>Profit before tax of the Company</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan dan entertain	13.125.268.661	1.413.699.049	<i>Donation and entertainment</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.573.868)	(145.620.872)	<i>Interest income subjected to final tax</i>
Jumlah – bersih	13.120.694.793	1.268.078.177	<i>Total – net</i>
Rugi fiskal Perusahaan	(32.868.132.654)	(43.945.759.447)	<i>Fiscal loss of the Company</i>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki utang pajak penghasilan karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal. Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima (5) tahun sejak terjadinya rugi fiskal.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company did not have income tax payable since the Company incurred fiscal loss. According to the tax regulations, fiscal losses can be compensated to taxable income for the period of five (5) years since the tax loss was incurred.

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Sehubungan dengan sebagian besar pendapatan entitas anak berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan yang dikenakan pajak final, oleh karena itu entitas anak tidak mengakui pajak tangguhan.

Since most of the subsidiaries revenue comes from sale of land and/or buildings which are subjected to final tax, therefore subsidiaries did not recognize deferred tax.

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

b. Pajak Tangguhan (lanjutan)

b. Deferred Tax (continued)

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

		30 Juni 2017 / June 30, 2017				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Rugi fiskal	18.964.485.178	8.217.033.164	-	27.181.518.342	Fiscal loss	
Imbalan kerja jangka panjang	2.638.340.777	-	-	2.638.340.777	Long-term employee benefits	
Jumlah	21.602.825.955	8.217.033.164		29.819.859.119	Total	

		31 Desember 2016 / December 31, 2016				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penyesuaian Saldo Awal / Adjustment Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan / Deferred Income Tax Benefit	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Benefit Credited To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Rugi fiskal	23.014.954.381	(23.014.954.381)	18.964.485.178	-	18.964.485.178	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	1.707.628.852	-	773.799.477	156.912.448	2.638.340.777	Long-term employee Benefits
Jumlah	24.722.583.233	(23.014.954.381)	19.738.284.655	156.912.448	21.602.825.955	Total

c. Surat Ketetapan Pajak

c. Tax Assessments Letters

Perusahaan

The Company

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan untuk tahun pajak 2012 dan 2011 dengan perincian sebagai berikut:

In 2013, the Company received the results of tax assessments for the fiscal years 2012 and 2011 with details as follows:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat / Letter No.	Tanggal Surat / Date of Letter	Jumlah / Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved Amount
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2011	00036/206/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	7.504.833.210	38.759.350
PPh pasal 26 / Income tax art. 26	2011	00083/204/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	20.583.100.000	-
PPh pasal 23 / Income tax art. 23	2011	00101/203/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	112.769.155	112.769.155
PPh pasal 21 / Income tax art. 21	2011	00088/201/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.774.852	2.774.852
PPh pasal 4 (2) / Income tax art. 4 (2)	2011	00064/240/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	1.510.424.360	1.510.424.360

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat / Letter No.	Tanggal Surat / Date of Letter	Jumlah / Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved Amount
Pajak PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean / VAT of good and services on taxable income from outside customs area	2011	00057/277/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	10.291.550.000	-
	2011	00055/177/11/054/13		1.390.750.000	-
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2011	00415/207/12/054/13 00423/207/11/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	377.708.380	-
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate income tax	2012	00003/206/12/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.854.483.100	5.994.470
PPh pasal 23/ Income tax art. 23	2012	00004/203/12/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	2.083.200	2.083.200
PPh pasal 21/ Income tax art. 21	2012			95.601.406	95.601.406
Pajak Pertambahan Nilai/ VAT/Value added Tax	2012	00047/207/12/054/13 00058/207/12/054/13	17 Desember 2013 / December 17, 2013	532.365.534	-
				<u>45.258.443.197</u>	<u>1.768.406.793</u>

Berdasarkan SKPKB di atas, Perusahaan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 1.768.406.793 dan dikompensasikan dengan kelebihan bayar pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp 1.723.652.973. Saldo sebesar Rp 44.753.820 telah dibayar pada tanggal 14 Maret 2014.

Based on the above SKPKB, the Company just agreed an underpayment in tax amounted to Rp 1,768,406,793, and the underpayment will be offset to the overpaid income tax Art 4(2) amounted to Rp 1,723,652,973. The balance of Rp 44,753,820 was paid on March 14, 2014.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

In year 2016, the Company received the Decision Letter from Tax Court with details as follow:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat Putusan Pengadilan Pajak / Tax Court Letter No.	Tanggal Surat / Date of Letter	Keputusan Pengadilan Pajak / Tax Court Decision
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2011	No. Put. 73436/PP/M.XIIB/15/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Penghasilan Pasal 26 / Tax art 26	2011	No. Put. 73437/PP/M.XIIB/13/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	No. Put. 73438/PP/M.XIIB/16/2016.	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	No. Put. 73439 - 73447/PP/M.XIIB/16/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Penghasilan Badan / Corporate income tax	2012	No. Put. 73448/PP/M.XIIB/15/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	No. Put. 73449 - 73460/PP/M.XIIB/16/2016	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Atas keputusan banding yang ditolak tersebut telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 3 Nopember 2016 sebesar Rp 2.297.168.250, dan dibukukan sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Surat / Letter No.	Tanggal Surat / Dated of Letters	Jumlah / Amount	Jumlah yang Disetujui / Approved amount
Pajak Pertambahan Nilai / VAT/Value added Tax	2011	00145/107/11/048/15 00146/107/11/048/15 00147/107/11/048/15 00148/107/11/048/15 00149/107/11/048/15 00150/107/11/048/15 00151/107/11/048/15 00152/107/11/048/15 00153/107/11/048/15 00154/107/11/048/15 00155/107/11/048/15 00156/107/11/048/15 00046/207/11/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	1.806.990.400	-
PPh pasal 23 / Income tax art. 23	2011	00009/203/11/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	824.643.504	712.641.568
Pajak Pertambahan Nilai / VAT/Value added Tax	2012	00046/207/12/048/15 00167/107/12/048/15 00168/107/12/048/15 00169/107/12/048/15 00170/107/12/048/15 00171/107/12/048/15 00172/107/12/048/15 00173/107/12/048/15 00174/107/12/048/15 00175/107/12/048/15 00176/107/12/048/15 00177/107/12/048/15 00178/107/12/048/15	30 September 2015 / September 30, 2015	9.150.263.636	-
				11.781.897.540	712.641.568

Pada tanggal 21 Desember 2015, CPP telah membayar keseluruhan SKPKB dan STP tersebut sejumlah Rp 11.781.897.540, dibukukan sebagai pajak dibayar di muka dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. Income Tax (continued)

c. Tax Assessments Letters (continued)

The Company (continued)

Of the appeal rejected was paid by the Company on November 3, 2016 amounted Rp 2,297,168,250 and recorded as tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsidiaries

On September 30, 2015, PT Citra Pratama Propertindo (CPP), a subsidiary, received a Tax Assessment Letter on Underpayment (SKPKB) and Tax Bill Letter (STP) as follows:

On December 21, 2015, CPP paid such SKPKB and STP amounted to Rp 11,781,897,540, recorded as prepaid taxes in consolidated statement of financial position.

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

31. Income Tax (continued)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

Namun demikian atas SKPKB dan STP tersebut, CPP mengajukan keberatan pada tanggal 17 Desember 2015 dan hanya menyetujui kurang bayar pajak sebesar Rp 712.641.568.

However on those SKPKB and STP, CPP submitted an objection on December 17, 2015 and just approved underpayment tax amounted to Rp 712,641,568.

Pada tahun 2016, atas keberatan SKPKB dan STP, CPP memperoleh Surat Keputusan dari Direktur Jenderal Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

In year 2016, CPP received the Decision Letter from General Director of Taxes of the objection SPKB and STP with details as follow:

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Keputusan Direktur Jenderal Pajak / Director General of Taxes Decree No	Tanggal Surat / Date of Letter	Keputusan Direktur Jenderal Pajak / General Director of Taxes Decree
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01598/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01597/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01595/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01616/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01618/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01620/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01525/NKEB/WPJ.21/2016	29 April 2016 / April 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01526/NKEB/WPJ.21/2016	29 April 2016 / April 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the appeal
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01599/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01600/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	2012	KEP/00761/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00762/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00763/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01596/NKEB/WPJ.21/2016	3 Mei 2016 / May 3, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00764/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00765/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00766/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00768/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00769/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00770/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00771/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00772/NKEB/WPJ.21/2016	29 Maret 2016 / March 29, 2016	Mengabulkan seluruhnya / Approved the objection
PPh pasal 23 / Income tax art. 23	2011	KEP/00297/KEB/WPJ.21/2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Mengabulkan sebagian/ Partial approved the objection

31. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Jenis Pajak / Type of Tax	Tahun Pajak / Tax Year	No. Keputusan Direktur Jenderal Pajak / Director General of Taxes Decree No	Tanggal Surat / Date of Letter	Keputusan Direktur Jenderal Pajak / General Director of Taxes Decree
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/01235/NKEB/WPJ.21/2016	18 April 2016 / April 18, 2016	Mengabulkan sebagian / Partial approved the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	KEP/00299/KEB/WPJ.21/2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the objection
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	KEP/00298/KEB/WPJ.21/2016	21 Desember 2016 / December 21, 2016	Menolak seluruhnya / Rejected the objection

CPP kembali mengajukan banding atas keputusan keberatan yang ditolak.

CPP submitted an appeal of objection rejected decision.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	<u>30 Juni 2017/ June 30, 2017</u>	<u>30 Juni 2016/ June 30, 2016</u>	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.592.128.209	13.592.128.209	Weighted average common shares for basic earnings per share calculation
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah)	<u>6.080.299.655</u>	<u>57.265.375.442</u>	Net income attributable to the owners of the parent company (in Rupiah)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah)	0,45	4,21	Basic earnings per share (In Rupiah)

33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Simpruk Arteri Realty adalah perusahaan asosiasi.
- Perusahaan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Grup adalah PT Mitra Tirta Utama dan PT Permata Indah Jaya.
- Ibu Sicilia Alexander Setiawan, Ibu Rita Suhardiman, Tn. Hendro Setiawan dan Tn. Nio Yantony adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas anak dan anggota keluarga manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

31. Income Tax (continued)

c. Tax Assessments Letters (continued)

Subsidiaries (continued)

32. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- PT Simpruk Arteri Realty is an associated company.
- Companies that have partly the same management as the Group are PT Mitra Tirta Utama and PT Permata Indah Jaya.
- Mrs. Sicilia Alexander Setiawan, Mrs. Rita Suhardiman, Mr. Hendro Setiawan and Mr. Nio Yantony are members of the key management of the Company or subsidiaries and family of the key management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties such as:

33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
 (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Utang kepada pihak berelasi sebagian besar merupakan utang atau pinjaman untuk pembayaran operasional entitas anak.
- b. Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang kepada PT Simpruk Arteri Realty, entitas asosiasi, sehubungan dengan penurunan modal saham PT Simpruk Arteri Realty.
- c. Akun yang termasuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset (%)	
	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aset / Assets				
Piutang pihak berelasi / Due from related parties				
PT Simpruk Arteri Realty	30.980.000.000	30.980.000.000	0,864	0,904
Jumlah / Total	<u>30.980.000.000</u>	<u>30.980.000.000</u>	<u>0,864</u>	<u>0,904</u>

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities (%)	
	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Liabilitas / Liabilities				
Utang pihak berelasi non-usaha / Due to related parties				
PT Permata Indah Jaya	3.600.214.951	5.187.263.355	0,446	0,783
Nio Yantony	1.100.785.397	1.100.785.397	0,136	0,166
PT Mitra Tirta Utama	199.000.000	163.000.000	0,025	0,025
Hendro Setiawan	3.600.000	3.600.000	0,000	0,001
Sicilia Alexander Setiawan	1.440.000	640.000	0,000	0,000
Jumlah / Total	<u>4.905.040.348</u>	<u>6.455.288.752</u>	<u>0,608</u>	<u>0,974</u>

- e. Beberapa aset entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk utang bank yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 5, 7 dan 21).
- f. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- a. Payables to related parties mostly due to subsidiaries' operational advances.
- b. Receivables from related parties are receivables from PT Simpruk Arteri Realty, associates, related to reduction of share capital in PT Simpruk Arteri Realty.
- c. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Asset (%)	
	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Aset / Assets				
Piutang pihak berelasi / Due from related parties				
PT Simpruk Arteri Realty	30.980.000.000	30.980.000.000	0,864	0,904
Jumlah / Total	<u>30.980.000.000</u>	<u>30.980.000.000</u>	<u>0,864</u>	<u>0,904</u>

	Jumlah / Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities (%)	
	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Liabilitas / Liabilities				
Utang pihak berelasi non-usaha / Due to related parties				
PT Permata Indah Jaya	3.600.214.951	5.187.263.355	0,446	0,783
Nio Yantony	1.100.785.397	1.100.785.397	0,136	0,166
PT Mitra Tirta Utama	199.000.000	163.000.000	0,025	0,025
Hendro Setiawan	3.600.000	3.600.000	0,000	0,001
Sicilia Alexander Setiawan	1.440.000	640.000	0,000	0,000
Jumlah / Total	<u>4.905.040.348</u>	<u>6.455.288.752</u>	<u>0,608</u>	<u>0,974</u>

- e. Some of the subsidiaries assets are used as collateral for bank loans obtained by the Company (see Notes 5,7 and 21).
- f. Group provides compensation to key employee. Benefits granted to directors and other key management members are as follows:

**33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
 (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	
	Dewan Direksi / Board of Director	
	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	18,93%	5.377.574

**33. Nature of Relationships and Transactions with
 Related Parties (continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

	30 Juni 2017 / June 30, 2017		30 Juni 2016 / June 30, 2016	
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Director	
	%	Rp'000	%	Rp'000
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short term benefit	1,90%	539.202	20,37%	5.595.182

**34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
 Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2017 dan 2016, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

**34. Financial Risk Management Objectives and
 Policies**

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as interest rate risk, credit risk, the use of investment of excess liquidity.

Market Risk

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term loans. The long-term loans issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2017 and 2016, the Group's loans at floating rates were denominated in Rupiah.

The following table is the summary of carrying values maturity of the consolidated financial assets and liabilities related to the interest rate risk:

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar (lanjutan)

34. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Market Risk (continued)

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk (continued)

30 Juni 2017 / June 30, 2017							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset / Assets							
Bunga Tetap / Fixed rate							
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	4%-8,25%	123.267.610.697	-	-	-	-	123.267.610.697
Piutang lain-lain / Other receivables	13%	1.537.054.021	8.374.546.445	-	-	-	9.911.600.466
Liabilities / Liabilities							
Bunga mengambang / Floating interest rate							
Utang bank / Bank loan	11%-14%	224.214.302.886	267.176.735.506	59.235.465.673	-	-	550.626.504.065
31 Desember 2016 / December 31, 2016							
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Pada tahun ke 2/ In the 2 nd year	Pada tahun ke 3/ In the 3 rd year	Pada tahun ke 4/ In the 4 th year	Pada tahun ke 5/ In the 5 th year	Jumlah/ Total
Aset / Assets							
Bunga Tetap / Fixed rate							
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	4%-9,75%	113.646.323.557	-	-	-	-	113.646.323.557
Piutang lain-lain / Other receivables	13%	1.694.493.960	8.374.546.445	-	-	-	10.069.040.405
Liabilities / Liabilities							
Bunga mengambang / Floating interest rate							
Utang bank / Bank loan	12,25%-14%	195.271.185.631	187.312.682.267	16.657.781.653	-	-	399.241.649.551

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang diberikan manajemen.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar masing-masing Rp 4.129.698.780 dan Rp 2.994.312.372, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

The Group analyze the interest rate exposure dynamically. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, and alternative financing and hedging. For each simulation, the same interest rate movements are used for all currencies. Under this scenario, the Group calculates the impact of gains or losses on interest rate movements. The scenarios are done only for liabilities that represent the major interest-bearing position. Simulations conducted every quarter to prove that the maximum loss potential is within the limits provided by management.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, if interest rates on loans denominated in Rupiah higher/ lower by 1% and all other variables held constant, profit after tax for the current year will be lower/ higher amounted to Rp 4,129,698,780 and Rp 2,994,312,372, respectively, primarily as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, termasuk risiko kredit yang timbul dari piutang yang belum dibayar dan investasi.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan berdasarkan peringkat Grup berada pada kategori belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

34. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis, except for credit risk relating to trade receivable balances. Each entity is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, including credit risk arising from outstanding receivables and investments.

No credit limits exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses due to non collectibility of receivables.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the credit quality per class of financial assets based on the Groups is neither past due not impaired category.

30 Juni 2017 / June 30, 2017

	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due not impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	123.267.610.697	-	-	-	123.267.610.697	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.327.267.437	-	-	-	74.327.267.437	Trade receivables
Piutang pihak berelasi – non usaha	30.980.000.000	-	-	-	30.980.000.000	Due from related parties - non-trade
Piutang lain-lain	9.911.600.466	-	-	-	9.911.600.466	Other receivables
Aset pengampunan pajak Piutang lain-lain	70.276.834.085	-	-	-	70.276.834.085	Tax amnesty asset Other receivable
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah	491.243.704.841	-	-	-	491.243.704.841	Total

31 Desember 2016 / December 31, 2016

	Belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai / Neither past due not impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Penyisihan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	113.646.323.557	-	-	-	113.646.323.557	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	122.179.352.242	-	-	-	122.179.352.242	Trade receivables
Piutang pihak berelasi – non usaha	30.980.000.000	-	-	-	30.980.000.000	Due from related parties - non-trade
Piutang lain-lain	10.069.040.405	-	-	-	10.069.040.405	Other receivables
Aset pengampunan pajak Piutang lain-lain	70.276.834.085	-	-	-	70.276.834.085	Tax amnesty asset Other receivable
Investasi dalam saham	182.480.392.156	-	-	-	182.480.392.156	Investment in shares of stock
Jumlah	529.631.942.445	-	-	-	529.631.942.445	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	<= 1 tahun / <= 1 year	≥ 1 tahun / ≥ 1 year	Nilai tercatat / Carrying value	<= 1 tahun / <= 1 year	≥ 1 tahun / ≥ 1 year	Nilai tercatat / Carrying value
Utang bank / Bank loan	224.214.302.886	326.412.201.179	550.626.504.065	195.271.185.631	203.970.463.920	399.241.649.551
Utang usaha / Trade payables	38.327.643.874	-	38.327.643.874	48.975.623.980	-	48.975.623.980
Utang lain-lain / Other payables	29.012.182.684	-	29.012.182.684	26.226.380.863	-	26.226.380.863
Beban masih harus dibayar / Accrued expenses	1.007.631.937	-	1.007.631.937	2.242.565.172	-	2.242.565.172
Liabilitas pengampunan pajak	-	52.423.662.928	52.423.662.928	-	52.423.662.928	52.423.662.928
Utang pihak berelasi non-usaha / Due to related parties	4.905.040.348	-	4.905.040.348	6.455.288.752	-	6.455.288.752
Jumlah / Total	297.466.801.729	378.835.864.107	676.302.665.836	279.171.044.398	256.394.126.848	535.565.171.246

35. Perjanjian dan Ikatan

- a. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama Operasi No. 2 tanggal 18 November 2009 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), entitas anak, mengadakan kerjasama operasi dengan PT Pusat Mode Indonesia (PMI), dalam membentuk suatu badan kerjasama, yaitu Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), yang akan mengembangkan suatu proyek hunian dan/atau non hunian di Jakarta. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, FCC akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan PMI akan menyerahkan tanah pada tahap I seluas 20.000 m² dengan nilai kesepakatan Rp 5.695.000 per m² dan tahap II seluas 23.807 m² dengan nilai sebesar Rp 6.195.000 per m².

34. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

35. Agreements and Commitments

- a. In accordance with Deed on Joint Operation Agreement No. 2 dated November 18, 2009 of Hanna Widjaja, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, PT Fortuna Cahaya Cemerlang (FCC), a subsidiary, entered into a joint operation with PT Pusat Mode Indonesia (PMI), namely Badan Kerjasama Operasional - Fortuna Indonesia (BKO FI), to develop a residential and/or nonresidential project in Jakarta. Based on this joint operation agreement, FCC will contribute development funds including operational cost which will be paid as required and PMI will contribute land of 20,000 sqm at Rp 5,695,000 per sqm for Phase I and for Phase II a land area of 23,807 sqm at Rp 6,195,000 per sqm agreed cost.

35. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek tahap I selesai terbangun dan habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh FCC dan PMI). Dana hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya proyek akan digunakan terlebih dahulu untuk pengembalian investasi FCC dan PMI secara proporsional yaitu masing-masing sebesar 70% dan 30%. Kelebihan dana pada rekening BKO FI setelah investasi dikembalikan, akan diperhitungkan sebagai pembagian keuntungan bersih proyek masing-masing sebesar 70% dan 30% untuk FCC dan PMI.

Susunan Dewan Direksi BKO FI pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan akta No. 58 tanggal 24 April 2013 yang dibuat Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut: Direktur Utama : Nio Yantony dan Direktur terdiri atas Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana dan Joewono Witjitro W.

Berdasarkan Risalah Rapat No. 02 tanggal 30 September 2014 dari Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, FCC & PMI menyetujui bahwa keuntungan bersih proyek bagian PT Pusat Mode Indonesia sebesar 30% yang diproyeksikan setara dengan Rp 80.663.329.904 atau sama dengan 134 unit apartemen dengan luas 4.888 m2 diambil terlebih dahulu.

- b. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasional Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 tanggal 28 Juni 2006 dari Marina Soewana, S.H., notaris di Jakarta, MPG, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) dengan nama Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun ruang-ruang perkantoran dan/atau apartemen berikut sarana dan prasarannya, mengelola proyek serta memasarkan unit yang ada dalam proyek tersebut. Selanjutnya Akta tersebut diadendumkan dengan Akta No. 41 tanggal 19 Desember 2009 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. MPG telah membayar uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 12.169,93 m2 semi gross sebagai pengembalian kontribusi HSJI pada KSO Sahid MPG. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

35. Agreements and Commitments (continued)

This agreement will continue until the entire Phase I project is completed and sold out (settlement calculations will be done by FCC and PMI). Proceeds from the sale after deducting the costs of the project will be used first to return investment in proportion to FCC and PMI shares which are 70% and 30%, respectively. The excess funds in the BKO FI account after the return on investment will be accounted as project net profit sharing which will be divided at 70% and 30% for FCC and PMI, respectively.

The Board of Directors of BKO FI on June 30, 2017 and December 31, 2016, based on Deed No. 58 dated April 24 2013 from Unita Christina Winata S.H., a public notary in Jakarta, are as follows : President Director : Nio Yantony, and Directors consist of Heyder Attamimi, Bob Sidharta, Silvana and Joewono Witjitro W.

In the Minutes of Meeting No. 02 dated September 30, 2014 by Hanna Widjaja, S.H., M.Si., notary in Jakarta, FCC & PMI agreed that the net profit from the project, by which PT Pusat Mode Indonesia which is projected at 30%, which is equivalent to Rp 80,663,329,904 or equivalent to 134 apartment units with an area of 4,888 m2 will be taken in advance.

- b. *In accordance with Notarial Deed of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No. 55 dated June 28, 2006 of Marina Soewana, S.H., a public notary in Jakarta, MPG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Hotel Sahid Jaya International (HSJI) with the name of Kerja Sama Operasional Sahid Multipratama Gemilang (KSO Sahid MPG) in connection with project development business activities that build office space and / or following apartment facilities, management of the projects and marketing the units inside. Furthermore, the Deed was modified by Deed No. 41 dated December 19, 2009 from the same notary. MPG paid HSJI amounted to Rp 141,592,500,000 and apartement and office units (spaces) of 12,169.93 sqm as returns of HSJI contributions, in KSO Sahid MPG. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.*

35. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Berdasarkan Adendum Kedua Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 13 tanggal 9 April 2015 dari Refizal, S.H, M.Hum. notaris di Jakarta, HSJI dan MPG merubah ketentuan terkait pengurus KSO, menjadi : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Exacty Budiarsi Sryantoro, dan Anggota : Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan, dan Silvana.

Berdasarkan Adendum Ketiga Kerjasama Operasional Sahid Multipratama Gemilang No. 2324 tanggal 20 Agustus 2015 dari Rudi Siswanto, S.H., notaris di Jakarta, HSJI dan MPG menyetujui bahwa hasil penjualan akan dipergunakan untuk mengembalikan kontribusi masing-masing pihak dengan cara : dalam bentuk uang tunai kepada HSJI sebesar Rp 141.592.500.000 dan Rp 80.000.000.000 dan dalam bentuk unit-unit (ruang-ruang) apartemen perkantoran seluas 10.041,83 m2 semigross. Setelah itu, seluruh aset, inventaris kantor dan dana-dana yang dimiliki oleh KSO Sahid MPG menjadi milik MPG.

- c. Berdasarkan Akta Kerjasama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 tanggal 29 Maret 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Sahid (SAHID) dengan nama Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) dengan kegiatan usaha pembangunan proyek yakni membangun suatu unit-unit bangunan hunian dan/atau non hunian berikut sarana dan prasarananya, mengelola proyek dan memasarkan serta menjual unit yang ada dalam proyek tersebut. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, MKG akan berkontribusi dana pengembangan dan pembangunan proyek termasuk kebutuhan operasional pembangunan proyek yang akan disetor sesuai kebutuhan, sedangkan SAHID akan menyediakan tanah seluas 10.195 m2 dengan nilai kesepakatan Rp 13.000.000 per m2 pada enam bulan pertama sejak tanggal perjanjian dan akan meningkat menjadi Rp 16.000.000 per m2 pada enam bulan kelima sejak tanggal perjanjian.

Perjanjian kerjasama ini akan berlangsung sampai seluruh proyek habis terjual (akan diadakan perhitungan dan pemberesan oleh MKG dan SAHID).

35. Agreements and Commitments (continued)

In accordance with the Second Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.13 dated April 9, 2015 from Refizal, S.H., M.hum., notary in Jakarta, HSJI and MPG amendment related KSO board are as follows : The Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman : Exacty Budiarsi Sryantoro, and the members are Muhamad Nurdin, Joewono Witjitro Wongsodihardjo, Sicilia Alexander Setiawan and Silvana.

In accordance with the Third Addendum of Joint Venture Sahid Multi Pratama Gemilang No.2324 dated August 20, 2015 from Rudi Siswanto, S.H.,notary in Jakarta, HSJI and MPG agreed the proceeds of sales that will be used as returns of each parties contribution in cash to HSJI amounted Rp 141,592,500,000 and Rp 80,000,000,000 and apartment and office units (spaces) of 10,041.83 m2 sqm. Therefore, all assets, office equipment and funds including cash still held by KSO Sahid belongs to MPG.

- c. *In accordance with Notarial Deed of Joint Operation of Sahid Megatama Karya Gemilang No. 16 dated March 29, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., a public notary in Jakarta, PT Megatama Karya Gemilang (MKG), a subsidiary, entered into a cooperation with PT Sahid (SAHID) under the name of Kerja Sama Operasi Sahid Megatama Karya Gemilang (KSO Sahid MKG) in connection with the development of residential building units and/or non-residential and related facilities, management of the projects and marketing the existing units in the project. Based on the Joint Operation Agreement, MKG will contribute the development funds including operational cost which will be paid as required and SAHID will provide the land with an area of 10,195 sqm valued at Rp 13,000,000 per sqm in the first six months from the date of the Agreement and will increase the value to Rp 16,000,000 per sqm on the fifth six months from the date of the Agreement.*

This agreement will take place until the entire project is sold (calculation and settlement will be done by MKG and SAHID).

35. Perjanjian dan Ikatan (lanjutan)

Perubahan pengurus KSO MKG berdasarkan addendum No. 513 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut : Ketua : Nio Yantony, Wakil Ketua : Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, dan Anggota terdiri atas Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo dan Sicilia Alexander Setiawan. PT MKG di tahun 2012 memberikan pinjaman ke PT Sahid sebesar Rp 11.943.118.525 untuk pengurusan balik nama sertifikat tanah Sahid Sudirman Centre yang menjadi kewajiban PT Sahid. Pembagian kepemilikan antara PT MKG dengan PT Sahid masing-masing adalah sebesar 88.422 m2 atau 250 unit dan 44.035 m2 atau 107 unit.

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut merupakan jumlah aset moneter Grup:

	30 Juni 2017 / June 30, 2017	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar Amerika Serikat	74.137	987.435.876
Dolar Singapura	1.590	15.251.720
Jumlah		<u>1.002.687.596</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

37. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan konsolidasian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

35. Agreements and Commitments (continued)

The changes in management in KSO MKG based on the Deed No, 513 dated December 18, 2012 of Rudy Siswanto S.H., a public notary in Jakarta consist of the following : Chairman : Nio Yantony, Vice Chairman: Ir. Hariyadi Budi Santoso Sukamdani, and the Members are : Exacty Budiarsi Sryantoro, Agung Wibisono, Widjaja Tannady, Joewono Witjitro Wongsodiharjo and Sicilia Alexander Setiawan. In 2012, MKG provided loan to PT Sahid amounted to Rp 11,943,118,525 for the land titles for Sahid Sudirman Center which is the obligation of PT Sahid. The ownership sharing between PT MKG and PT Sahid are 88,422 sqm or 250 units, and 44,035 sqm or 107 units, respectively.

36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the Group's monetary assets:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Assets
			Cash and cash equivalent
			U.S. Dollar
			Singapore Dollar
			Total
	75.514	1.014.603.551	
	186	1.733.877	
		<u>1.016.337.428</u>	

On June 30, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following new or revised financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2018:

- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

**37. PENERBITAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (lanjutan)**

Grup masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**37. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND
IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND
NEW INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and new interpretation of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.